

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALITAS GURU DI MTS. ROUDLOTUN NASYI'IN KEMLAGI -
MOJOKERTO**

SKRIPSI

Oleh:

Setiaji Mulyo Widodo

05110217



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
April, 2011**

HALAMAN PENGAJUAN
UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALITAS GURU DI MTS. ROUDLOTUN NASYI'IN KEMLAGI -
MOJOKERTO

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.PdI)*

Oleh:

Setiaji Mulyo Widodo

05110217



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
April, 2011

HALAMAN PERSETUJUAN
UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALITAS GURU DI MTS. ROUDLOTUN NASYI'IN KEMLAGI -
MOJOKERTO

SKRIPSI

Oleh:

Setiaji Mulyo Widodo

05110217

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Tanggal 22 Maret 2011

Dosen Pembimbing

Dr. H. Farid Hasyim, M. Ag

NIP: 1952030982031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.Pdi

NIP.196512051994031003

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku Persembahkan Kepada

*Abah Drs. H. Sukaton dan Umi Dra. Hj. Sukanti Sri Ikhtiarini, yang tiada pernah
lelah memancarkan sinar kasih sayang yang tiada pernah usai dalam mendo'akan,
memotivasi, mendidikku. Terima kasih Ya Robb Engkau telah memberiku sepasang
mutiara yang tiada henti menyayangiku.*

*Kakakku Iwan Yudhi Purnama S.S dan kakak iparku Lailatul Fitria S.Hum yang
telah banyak memberikan semangat serta do'a dan tiada lelah menghiburku,*

*Dan untuk Risa Anifa, terima kasih atas dukungan serta bantuan tiada henti yang
telah engkau berikan kepadaku.*

MOTTO

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه البخاري)

Artinya: "semua adalah pemimpin dan kamu semua akan ditanya bertanggung jawab atas pimpinannya". (HR. Bukhori)¹

THERE IS A WILL THERE IS A WAY

¹ Hussien Bahreisy, *Ensiklopedi Hadits Nabi Sahih Bukhori Muslim*, cet 1, Bintang Usaha Jaya, Surabaya, 2003, hal. 143.

Dr. Farid Hasyim, M. Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Setiaji Mulyo Widodo
2011
Lamp : 4 Eksemplar

Malang, 16 Maret

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

| | |
|---------------|--|
| Nama | : Setiaji Mulyo Widodo |
| NIM | : 05110217 |
| Jurusan | : PAI |
| Semester | : Genap, 2010/2011 |
| Judul Skripsi | : <i>Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MTs. Roudlotun Nasyi'in Kemlagi - Mojokerto</i> |

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Farid Hasyim, M. Ag
NIP: 1952030982031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Maret 2011

Setiaji Mulyo Widodo

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan Rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di MTs Roudlotun Nasyiin Kemlagi Mojokerto". Tepat waktu.

Sholawat serta Salam, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang yaitu Dinul Islam.

Penulisan Skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang & sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan Ilmu-Ilmu yang telah penulis peroleh selama dibangku kuliah.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. H. Sukaton dan Dra. Hj. Ninik sebagai ayah dan ibu tercinta yang selalu mendo'akan anaknya dan tak henti-hentinya memberi semangat dan menasehati agar ananda berhasil.
2. Bapak Prof Dr.H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maliki Malang .
3. Yang Terhormat Bapak Dr. H.M Zainudin,MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. Moh. Padil, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang.
5. Bapak Drs.H. Farid Hasyim M.Ag selaku Dosen Pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Drs. H Irfan Arief, M.Pd selaku Kepala Sekolah MTs Roudlotun Nasyiin Kemplagi Mojokerto, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di MTs Roudlotun Nasyiin Kemplagi Mojokerto tersebut.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, yang telah banyak memberikan Ilmu kepada penulis sejak dibangku kuliah.
8. Bapak dan Ibu Guru di MTs Roudlotun Nasyiin Kemplagi Mojokerto, yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
9. Teman-temanku Nanang Zubaidi, kang sabik (bejo), Zuhdi, mas Abid, Trano, Hanif, Bunchy (sid) Heru yang selalu menghibur dan menemaniku dalam suka dan duka
10. Serta Agung (paijo) dan siska yang selalu siap menjadi guide keliling batu.

Semoga Allah SWT, melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa didunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dari penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap sungguh dengan rahmat dan izinNya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang , April 2011

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------|----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGAJUAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN NOTA DINAS..... | vi |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| ABSTRAK | xv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| E. Ruang Lingkup Penelitian..... | 6 |
| F. Strategi Penelitian | 6 |

| | |
|---|-----------|
| G. Sistematika Pembahasan | 10 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 12 |
| A. Tinjauan Tentang Upaya Kepala Sekolah | 12 |
| 1. Pengertian Kepala Sekolah | 12 |
| 2. Syarat-syarat Kepala Sekolah | 13 |
| 3. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah..... | 16 |
| 4. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru..... | 32 |
| B. Tinjauan Tentang Profesionalitas Guru | 35 |
| 1. Pengertian Profesionalitas Guru..... | 35 |
| 2. Ciri-ciri Guru yang Profesional | 37 |
| 3. Faktor-faktor yang Menujang dan Menghambat Profesionalitas Guru | 47 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 58 |
| A. Jenis Penelitian dan Sumber Data | 58 |
| B. Metode Pengumpulan Data | 60 |
| C. Metode Pembahasan | 63 |
| D. Metode Pemeriksaan Keabsahan Data..... | 64 |
| E. Analisis dan Interpretasi Data | 66 |

| | |
|--|-----------|
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 68 |
| A. Latar Belakang Obyek Penelitian | 68 |
| 1. Sejarah Berdirinya MTs Roudlotun Nasyi'in..... | 68 |
| 2. Struktur Organisasi MTs Roudlotun Nasyi'in..... | 70 |
| 3. Keadaan Guru dan Karyawan..... | 73 |
| 4. Keadaan Siswa..... | 81 |
| 5. Keadaan Sarana dan Prasarana | 82 |
| 6. Pelaksanaan Kurikulum..... | 83 |
| BAB V PEMBAHASAN | 85 |
| 1. Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MTs. Rodlotun Nasyi'in | 85 |
| 2. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru..... | 89 |
| BAB VI PENUTUP | 94 |
| A. Kesimpulan | 94 |
| B. Saran | 95 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----------|
| Tabel 1 Struktur Organisasi MTs. Roudlotun Nasyi'in..... | 72 |
| Tabel 2 Daftar Nama Guru dan Kryawan MTs. Roudlotun Nasyi'in | 73 |
| Tabel 3 Daftar Nama Guru dan Mata Pelajaran | 77 |
| Tabel 4 Perkembangan Siswa dan Siswi MTs. Roudlotun Nasyi'in | 81 |
| Tabel 5 Daftar Sarana dan Prasarana MTs. Roudlotun Nasyi'in..... | 82 |
| Tabel 6 Struktur Kurikulum MTs. Roudlotun Nasyi'in | 84 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian

Lampiran 2: Surat Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 3: Bukti Konsultasi

Lampiran 4: Pedoman Interview

Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian

ABSTRAK

Setiaji Mulyo Widodo, 2011. Head school Efforts in improving the professionalism of teachers in MTs Roudlotun Nasyi'in Kemlagi Mojokerto. Thesis. Department of Islamic Education. Tarbiyah Faculty. Islamic state University of Malang. Supervisor: Dr. H. Farid Hashim, M. Ag.

Keywords: Effort Principals, Teachers Professionalism

The quality of an educational institution depends on the head of the school as an educational leader. head of the school has a very important role in advancing the institution that leaedered. Then head school served to guide the supervision and guidance of the teacher on duty in the field of study. Efforts to improve the professionalism of teachers will be more successful if carried out by teachers with the skills and efforts of their own. But often times the teachers still need help from others because they do not understand what kind of procedures and mechanisms for obtaining a variety of sources that are necessary in an effort to increase the ability of teachers. This is where the head of the school in the necessary effort to increase the professionalism of teachers in MTs Roudlotun Nasyi'in Kemlagi Mojokerto. With the efforts to increase the professionalism of teachers conducted by the head of the school is expected to create professional-quality teachers that will lead learners to success.

The study was descriptive qualitative research that is described, explained and interpreted the data and generate descriptive data in the form of words written / spoken of the people and behaviors that can be observed and that data is a statement. Technique data collecting by observation, interviews, and documentation. Descriptive qualitative data analysis technique. Establish the validity of the data, this research daam using the technique of data triangulation technique checks the validity of data that utilize a variety of outside sources of data such as comparative material.

Research and study of this thesis aims: 1) Describe the efforts in improving the professionalism of the head of school teachers in MTs Roudlotun Nasyi'in Kemlagi Mojokerto, 2). Describe the factors that support and hinder efforts to improve the professionalism of the head of school teachers in MTs Roudlotun Nasyi'in Kemlagi Mojokerto.

To achieve these objectives, the research conducted in the field. In determining the validity of the data, this study uses data triangulation technique, namely: data validity checking technique that utilizes a variety of outside sources of data for consideration.

From the results of research and discussion can be concluded as follows: Business school principals in improving the professionalism of teachers, among others: Involve teachers in the Teacher, Enrolling in a refresher, and Following the seminar / discussion. While teachers' efforts in improving the professionalism of teachers through: Deliberation teacher subjects, upgrading, upgrading education, discussion / seminar on education. The factors that support are: the adjustment of the educational background of teachers with subject areas taught, existence of community participation. And the inhibiting factor is the lack dicipline problems, and inadequate infrastructure and funds are still needed.

From the description above principals should be more responsible in charge of guiding and directing the teachers so as to sensitize teachers to further improve the quality of teaching.

ABSTRAK

Setiaji Mulyo Widodo, 2011. *Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Roudlotun Nasyi'in Kemlagi Mojokerto*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Malang. Dosen Pembimbing: Drs. H. Farid Hasyim, M.Ag

Kata Kunci: Upaya Kepala Sekolah, Profesionalitas Guru

Kualitas suatu lembaga pendidikan bergantung pada kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam memajukan lembaga yang dipimpinnya. Maka kepala sekolah bertugas membimbing, pengawasan dan bimbingan kepada guru bertugas dalam bidang studi. Usaha peningkatan profesionalitas guru ini akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh guru dengan kemampuan dan usaha-usaha mereka sendiri. Namun sering kali guru masih memerlukan bantuan orang lain karena mereka belum memahami jenis prosedur dan mekanisme memperoleh berbagai sumber yang sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan kemampuan guru. Disinilah diperlukan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Roudlotun Nasyi'in Kemlagi Mojokerto. Dengan adanya usaha peningkatan profesionalitas guru yang dilakukan oleh kepala sekolah diharapkan bisa menciptakan profesionalitas guru yang berkualitas sehingga akan mengantarkan peserta didik menuju kesuksesan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/ lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data tersebut bersifat pernyataan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa datanya deskriptif kualitatif. Menetapkan keabsahan data, dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan.

Penelitian dan kajian skripsi ini bertujuan: 1) Mendeskripsikan usaha-usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Roudlotun Nasyi'in Kemlagi Mojokerto, 2) Mendeskripsikan usaha-usaha guru dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Roudlotun Nasyi'in Kemlagi Mojokerto, 3). Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat usaha kepala

sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Roudlotun Nasyi'in Kemplagi Mojokerto.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diadakan penelitian dilapangan. Dalam menetapkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yaitu: teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan pertimbangan.

Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru antara lain: Mengikutsertakan guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran, Mengikutsertakan dalam penataran, dan Mengikuti seminar/ diskusi. Sedangkan usaha guru dalam meningkatkan profesionalitas guru melalui: Musyawarah guru Mata pelajaran, penataran-penataran pendidikan, Diskusi / seminar tentang pendidikan. Adapun faktor yang mendukung adalah: kesesuaian antara latarbelakang pendidikan guru dengan bidang studi yang diajarkan, Adanya partisipasi masyarakat. Dan faktor yang penghambat adalah masalah kurangnya kedisiplinan, dan sarana dan prasarana kurang memadai dan masalah dana masih diperlukan.

Dari uraian diatas sebaiknya kepala sekolah lebih bertanggung jawab dalam bertugas membimbing dan mengarahkan para guru sehingga dapat menumbuhkan kesadaran guru untuk lebih meningkatkan kualitas mengajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan manusia sebagai makhluk yang mempunyai tugas sebagai kholifah di muka bumi, akan menjadi lebih dinamis dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendidikan merupakan instrumen atau alat yang penting untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia, yaitu sebagai makhluk yang harus dididik, makhluk yang dapat dididik dan makhluk yang dapat mendidik. Oleh sebab itu, manusia harus selalu dapat menyesuaikan dengan tuntunan perkembangan zaman.

Dengan pendidikan diharapkan mampu mencetak kader-kader pembangunan yang cukup terampil kreatif serta penuh inovatif dalam bidangnya masing-masing akan tetapi kenyataannya lain, bahwa sekarang produktifitas pendidikan dirasakan masih belum mampu mengimbangi kemajuan yang telah dicapai oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui pendidikan diharapkan manusia menjadi makhluk yang optimis dalam menetapkan masa depan. Bahwa pendidikan akan membawa kemajuan yang berarti yakni membentuk manusia berkualitas tinggi dan mandiri.

Profesional berhubungan dengan profil guru, walaupun potret guru yang ideal memang sulit didapat, namun kita boleh melihat dan sekalipun menilai profilnya. Guru idaman merupakan produk dari keseimbangan antara penguasaan aspek

keguruan dan disiplin ilmu. Keduanya tidak perlu dipertentangkan melainkan bagaimana guru terdapat kepribadiannya dan terasah aspek penguasaan materi. Kepribadian guru yang utuh dan berkualitas sangat penting karena dari sinilah muncul tanggung jawab profesional sekaligus menjadi inti kekuatan profesional dan kesiapan untuk selalu mengembangkan diri. Tugas guru adalah merangsang potensi peserta didik dan mengajarnya supaya belajar.

Untuk menjadi guru yang profesional pemerintah telah menetapkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa, kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu.¹

Kualitas pendidikan tidak terlepas dari kualitas proses belajar mengajar. Sebagai relevansinya dituntut adanya pengajaran yang efektif, karena gurulah sebagai pelaksana utama dalam proses belajar mengajar. Mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru, melainkan oleh siswa, sarana dan faktor-faktor instrumental lainnya. Tetapi siswa itu pada akhirnya tergantung pada mutu pengajaran dan mutu pengajaran tergantung pada mutu guru.²

Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Untuk itu peningkatan kemampuan guru

¹ Undang-undang guru dan dosen (UU RI) Jakarta: Sinar Grafika, 2010, hal 51

² Dedi Supriyadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Cipta Karya Nusa, Yogyakarta, 1998, hal. 97

dalam mengelola kegiatan pembelajaran disekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor, pembina dan atasan langsung. Sebagaimana yang kita pahami bersama bahwa masalah profesi akan selalu ada dan terus berlanjut seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga bimbingan dan pembinaan yang profesional dari kepala sekolah selalu dibutuhkan guru secara berkesinambungan. Pembinaan tersebut disamping itu untuk meningkatkan semangat kerja guru, juga diharapkan dapat memberi dampak positif terhadap munculnya sikap profesional guru.

Sebenarnya kita akui pada masa kini profesi guru kurang memberikan rasa bangga diri. Bahkan ada guru yang malu disebut sebagai guru. Rasa inferior terhadap potensi lain masih melekat dihati banyak guru. Masih jarang kita mendengar dengan suara lantang guru mengatakan "Inilah aku". Kurangnya rasa bangga itu akan mempengaruhi motivasi kerja dan citra masyarakat terhadap profesi guru. Banyak guru secara sadar atau tidak sadar mempromosikan kurang bangganya kepada masyarakat. Ungkapan "cukuplah saya sebagai guru" masih sering terdengar dari mulut guru. Ungkapan ini lalu diterjemahkan sebagai profesi yang kurang menjanjikan masa depan yang kurang cerah. Tantangan-tantangan yang harus disambut, jika kita ingin mempromosikan jabatan guru. Dengan perkataan lain, hakikat keprofesionalan jabatan guru tidak akan terwujud hanya dengan mengeluarkan pernyataan bahwa guru adalah jabatan / pekerjaan profesional, meskipun pernyataan itu dikeluarkan dalam bentuk peraturan resmi. Sebaliknya,

status profesional hanya dapat diraih melalui perjuangan yang berat dan cukup panjang.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan harus tersedianya pendidikan yang memiliki tenaga ahli atau guru tenaga pengajar yang profesional. Dengan kata lain agar pendidikan dapat mempunyai nilai guna dan hasil guna lebih dan nantinya diharapkan mampu menjawab problem diatas, maka guru masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari kepala sekolah sebagai pemimpin dan penanggung jawab. Dalam suatu kelompok lembaga organisasi sangat diperlukan adanya seorang pemimpin yang dianggap mampu mengatur, mengayomi dan bertanggung jawab terhadap kelompok.

Demikian juga dengan guru yang mengajar di MTs Roudlotun Nasyiin ini, meskipun gurunya banyak yang sarjana, tetapi dalam menjalankan tugasnya masih membutuhkan pengarahan dan pembinaan dari Kepala Madrasah dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru. Oleh karena itu penulis mengangkat masalah tersebut sebagai bahan penulisan skripsi yang berjudul Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MTs Roudlotun Nasyiin.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut diatas dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Upaya apa saja yang di lakukan kepala madrasah dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru di MTs Roudlotun Nasyiin?

2. Faktor-faktor apa saja yang mendorong dan menghambat upaya kepala madrasah dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru di MTs Roudlotun Nasyiin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk:

1. Mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Roudlotun Nasyiin.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mendorong dan menghambat upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Roudlotun Nasyiin.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan guna antara lain:

1. Bagi kalangan akademisi termasuk UIN MALIKI MALANG hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan Ilmiah.
2. Bagi pihak sekolah yang diteliti hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru serta dapat dipergunakan sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan dalam rangka mengembangkan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.

3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Mengingat keterbatasan penulis, baik terbatasnya waktu tenaga maupun biaya, maka penulis fokuskan permasalahan ini pada upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru . Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Roudlotun Nasyiin.
2. Faktor-faktor yang mendorong dan menghambat upaya kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Roudlotun Nasyiin.

F. Strategi Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Metode Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³

Yang dimaksud observasi dalam kegiatan adalah pengamatan langsung dengan melihat, mengamati sendiri, kegiatan kepala sekolah, keadaan

³ Cholid Nurbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet 4, Bumi Aksara, Jakarta, 2002, hlm. 70

sarana dan prasarana, guru dalam proses belajar mengajar, mencatat perilaku dan kesediaan sesuai dengan yang sebenarnya. Observasi ini untuk memperoleh data tentang kegiatan kepala sekolah, keadaan sarana dan prasarana dan keadaan guru dalam proses belajar mengajar, begitu juga keadaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

b. Metode Interview

Interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁴

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dengan jalan tetap muka atau wawancara langsung dengan kepala sekolah dan guru-guru. Dan pada dasarnya ada beberapa jenis interview bebas terpimpin karena dalam pelaksanaannya dengan menggunakan kerangka pertanyaan yang disajikan dalam interview. Yang mendorong penulis menggunakan metode ini adalah :

- I. Metode ini berfungsi sebagai pelengkap dari metode yang lain sehingga dapat membuat hasil yang tidak diragukan.
- II. Sifatnya yang kekeluargaan semakin memudahkan dalam memperoleh data yang diharapkan dan bisa membawa pengaruh positif terhadap hasil yang diperlukan.

⁴ *Ibid*, hlm. 83

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan gambaran umum obyek penelitian terutama yang menyangkut sejarah berdirinya MTs Roudlotun Nasyiin, keadaan pengajar, metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar dan penggunaan kurikulum serta persiapan mengajar. Metode ini diperkuat dengan metode dokumentasi.

c. Metode Dokumentasi

Merupakan metode pengumpulan data mengenai hal atau variable tertentu yang berupa catatan, buku transkrip, surat, agenda, tulisan, buku keadaan guru, murid. Dan lain-lain.

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumenter, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁵

Berdasarkan pendapat diatas, penulis dalam memperoleh data yang dimaksud mengutip menganalisa data yang telah didokumentasikan di MTs Roudlotun Nasyiin. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang: struktur organisasi, jumlah guru yang bertugas di MTs Roudlotun Nasyiin, jumlah pegawainya, jumlah siswanya, kurikulum yang digunakan, keadaan sumber dana, keadaan sarana dan prasarana.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, jakarta, Rineka Cipta ,hlm.231

2. Teknik Analisis Data

Mengenai analisis data ini, dengan mengacu pada pendapat Lexy J. Moleong mengungkapkan bahwa analisa data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekeja dengan data, mengorganisaikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶

Setelah data diperoleh disusun, tahap berikutnya adalah pengolahan data atau analisis data. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang metode lazim digunakan dalam penelitian eksploratif yaitu metode deskriptif. Interpretasi ini dimaksud untuk menginterpretasikan data-data yang bersifat kualitatif.

Dalam menetapkan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah ada tiga yaitu: pertama triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawasan dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. Kedua triangulasi metode, dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah

⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosdakarya, Bandung, 2006.hlm.248

diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda itu dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya. Ketiga menggunakan triangulasi sumber, yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini secara sistematis terdiri dari enam bab, yang untuk setiap babnya terdiri dari beberapa sub bahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang meliputi: beberapa sub yaitu: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Ruang Lingkup Pembahasan dan Strategi Penelitian.

Bab II Kajian teoritis yang lebih difokuskan kepada kajian yang bersifat teori yang membahas tentang Upaya Kepala Madrasah: Pada sub pertama mengenai tentang pengertian Kepala Madrasah, syarat-syarat Kepala Madrasah, Fungsi dan peran Kepala Madrasah, dan Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. Pada sub kedua membahas tentang Profesionalitas Guru, Pengertian Profesionalitas Guru, Ciri-ciri guru yang profesional, Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalitas guru.

Bab III Metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian data dan sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Paparan hasil penelitian pada bab ini khusus untuk menyajikan hasil-hasil yang diperoleh peneliti dilapangan. Adapun hasil penelitian tersebut menerangkan tentang latar belakang objek yang didalamnya meliputi: sejarah berdirinya MTs Roudlotun Nasyiin, keadaan Guru dan siswanya, struktur sekolah.

Bab V Pembahasan hasil penelitian yang menjelaskan hasil dari penelitian dari awal hingga akhir.

Bab VI Kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan dan beberapa saran yang berkaitan dengan Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Upaya Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepala Madrasah

Secara sederhana kepala sekolah didefinisikan sebagai ”seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”. Kepala Madrasah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan Kepala Madrasah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa Kepala Madrasah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. bahkan lebih jauh tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan kepala sekolah adalah keberhasilan Kepala Madrasah. beberapa diantara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa Kepala Madrasah adalah

mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.⁷

2. Syarat-syarat Kepala Madrasah

Telah kita maklumi bahwa tugas Kepala Madrasah itu sedemikian banyak dan tanggung jawabnya sedemikian besar. Maka tidak sembarangan orang patut menjadi kepala sekolah. Untuk dapat menjadi kepala sekolah harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Disamping syarat yang berupa ijazah (yang merupakan syarat-syarat formal) juga pengalaman kerja dan kepribadian yang baik perlu diperhatikan.

Dalam peraturan yang berlaku dilingkungan Depdikbud untuk setiap tingkatan dan jenis sekolah sudah ditetapkan syarat-syaratnya untuk pengangkatan kepala sekolah. Seperti telah kita ketahui bahwa untuk menjadi kepala sekolah TK dan SD serendah-rendahnya berijazah sarjana muda BI. Karena jenis SMP maupun SMA itu bermacam-macam (SMP, SMA, SMK, DLL), maka ijazah yang diperlukan bagi seorang kepala sekolah hendaknya sesuai dengan jurusan/ jenis sekolah yang dipimpinnya.

Pengalaman kerja merupakan syarat penting yang tidak dapat diabaikan. Bagaimana bisa memimpin apabila ia belum mempunyai pengalaman bekerja / menjadi guru pada jenis sekolah yang dipimpinnya. Mengenai persyaratan lamanya pengalaman kerja untuk pengangkatan

⁷ Wahyosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hlm. 81-83

Kepala Madrasah belum ada keseragaman diantara berbagai jenis madrasah. Hal tersebut karena adanya banyak hal yang menyebutkan kesulitan pengangkatan, diantaranya:

- a. Pertumbuhan dan perkembangan jumlah sekolah yang sangat pesat dan tidak sesuai dengan jumlah guru yang tersedia.
- b. Adanya ketidak seimbangan antara banyaknya guru-guru fakultas umum/sosial yang besar jumlahnya dengan guru-guru fakultas kejurusan (teknik dan ekstra) yang sangat sedikit.
- c. Di kota besar kelebihan guru sedang di pesok sangat kekurangan guru.
- d. Dan lain-lain.⁸

Disamping ijazah dan pengalaman kerja, ada syarat lain yang tidak kurang pentingnya, yaitu persyaratan kepribadian dan kecakapan yang dimilikinya. Seorang Kepala Madrasah hendaknya memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan kepemimpinan yang akan dipegangnya. Ia hendaknya memiliki sifat-sifat jujur, adil dan dapat dipercaya, suka menolong dan membantu guru dalam menjalankan tugas dan mengatasi kesulitan-kesulitan, bersifat supel dan ramah mempunyai sifat tegas dan konsekuen yang tidak kaku.

⁸ H.M Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Cet 3, Rineka Cipta, Jakarta, 2005, hlm.91-92

Sifat-sifat kepribadian seperti tersebut diatas, seorang Kepala Madrasah hendaknya memiliki ilmu pengetahuan dan kecakapan yang sesuai dengan jurusan serta bidang-bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Tanpa memiliki sifat-sifat serta pengetahuan dan kecakapan seperti diuraikan diatas, sukarlah baginya untuk dapat menjalankan peranan kepemimpinan yang baik dan diperlukan bagi kemajuan sekolahnya.⁹

Seorang Kepala Madrasah harus berjiwa nasional dan memiliki falsafah hidup yang sesuai dengan falsafah dan dasar negara kita. Jika kita simpulkan apa yang telah diuraikan diatas, maka syarat seorang Kepala Madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan / peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- b. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama disekolah yang sejenis dengan sekolahan yang dipimpinnya.
- c. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.
- d. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya.

⁹ M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, rosdakarya, Bandung, 2009, hlm.105

- e. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya.¹⁰

Perangkat tenaga professional kepala madrasah yang dibantu dengan tenaga staf yang harus professional juga bidang adminisrasi atau menejemen sekolah. Sebagaimana kepala sekolah selain profesional memiliki kompetensi keguruan, ia juga harus memiliki leadership yang sesuai dengan tuntutan sekolah dan masyarakat sekitar. Jadi kepala sekolah seharusnya menyandang dua macam profesi yaitu profesi keguruan dan profesi administratif. Kedua pelatihan tersebut diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan.¹¹

3. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah

a. Kepala Madrasah Sebagai Pejabat Formal

Menurut Schermerhorn didalam lingkungan organisasi, kepemimpinan terjadi melalui dua bentuk yaitu kepemimpinan formal dan kepemimpinan informal. Kepemimpinan formal terjadi apabila di lingkungan organisasi jabatan orotitas formal dalam organisasi tersebut diisi oleh orang yang ditunjuk atau dipilih melalui proses seleksi. Sedangkan informal terjadi dimana, kedudukan pemimpin dalam suatu orangisasi diisi oleh orang-orang yang muncul dan berpengaruh terhadap orang lain karena kecakapan khusus atau berbagai sumber yang dimiliknnya dirasakan mampu

¹⁰ H.M Daryanto, op.cit, hlm.92

¹¹ H.M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, Cet 4, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hal.106

memecahkan persoalan organisasi serta memenuhi kebutuhan dari anggota organisasi yang bersangkutan.

Kepala madrasah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti latarbelakang pendidikan, pengalaman, usia pangkat dan intergritas. Oleh karena itu kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku. Secara sistem jabatan kepala sekolah sebagai pejabat formal menurut teori Harry Mictzberg melalui berbagai pendekatan-pendakatan yaitu: pengangkatan pembinaan, tugas dan tanggung jawab.

Kepala madrasah mempunyai tugas tanggung jawab terhadap atasan, terhadap sesama rekan Kepala madrasah/ lingkungan terkait, dan kepada bawahan.

Kepala madrasah sebagai pejabat formal ini dikaitkan dengan teori Harry Mictzberg yang secara jelas mengungkapkan adanya tiga macam peranan seorang pemimpin yaitu:

a. Peranan Hubungan antara perseorangan (*Interpersonal roles*)

1. Lambang (*Figurehead*). Kepala madrasah mempunyai kedudukan yang selalu melekat pada sekolah. Kepala madrasah dianggap sebagai lambang sekolah.
2. Kepemimpinan (*leadership*). Peranan sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab Kepala madrasah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada disekolah.
3. Penghubung (*Liasion*). Berperan sebagai penghubung antara kepentingan sekolah dengan lingkungan diluar sekolah.

b. Peranan Informasional (*informational roles*)

Ada tiga macam peran Kepala madrasah sebagai pusat urat syaraf (*nerve center*) yaitu:

1. Sebagai *Monitor*. Mengadakan pengamatan terhadap lingkungan yaitu kemungkinan adanya informasi terhadap sekolah.
2. Sebagai *Disseminator*. Menyebar luaskan informasi kepada guru-guru, siswa atau orang tua.
3. *Spokesmen*. Meyebarkan informasi di lingkungan luar sekolah yang dianggap perlu.

c. Sebagai Pengambil Keputusan (*Desicional Roles*)

Ada 4 macam peran Kepala madrasah sebagai pengambil keputusan, yaitu:

1. *Entrepreneur*. Melakukan perbaikan penampilan sekolah dalam berbagai macam program-program baru.

2. Orang yang memperhatikan gangguan (*Disturbance handler*).
3. Orang yang menyediakan segala sumber (*A Resource Allcater*)
4. *A Negotiator Roles*. Menjalin hubungan dengan pihak luar atau musyawarah mengenai kelulusan dan sebagainya.

b. Kepala Madrasah Sebagai Manajer

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota serta pendayagunaan seluruh sumberdaya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dari definisi tersebut:

1. Proses adalah suatu cara yang sistematis dalam mengerjakan sesuatu
2. Sumberdaya suatu sekolah
3. Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Stones ada delapan macam fungsi seorang manajer yang perlu di laksanakan dalam suatu organisasi yaitu bahwa para manejer:

1. Belajar dengan dan melalui orang lain.
2. Bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan.
3. Dengan waktu dan sumber yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan.
4. Berfikir secara realistik dan konseptual
5. Adalah juru penengah
6. Adalah seorang politisi

7. Adalah seorang diplomat
8. Pengambilan keputusan yang sulit.

Peranan kepala sekolah sebagai manajer sangat memerlukan ketiga macam keterampilan yaitu sebagai berikut:

- a. *Technical Skills*. Menguasai pengetahuan tentang metode proses prosedur dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus. Kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus tersebut.
- b. *Human Skills*. Kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerjasama. Kemampuan untuk memahami isi hati sikap dan motif orang lain, mengapa mereka berkata dan berperilaku. Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif. Kemampuan untuk menciptakan kerjasama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis.
- c. *Conceptual Skills*. Kemampuan analisis. Kemampuan berpikir rasional. Ahli dan cakap dalam berbagai macam konsepsi.¹²

c. Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin

Menurut Fred E. Fidler dalam buku *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* oleh M. Ngalim Purwanto, Pemimpin adalah individu didalam kelompok yang memberikan tugas-tugas, pengarahan dan pengorganisasian

¹² Wahjosumidjo, op.Cit, hal.84-101

yang relevan dengan kegiatan-kegiatan kelompok.¹³ Jika dikaitkan dengan pendidikan orang yang ditunjuk menjadi pimpinan sebuah lembaga pendidikan yang memberikan tugas-tugas, mengkoordinasi dan pengawasan sesuai dengan kegiatan-kegiatan kependidikan.

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan sehubungan dengan KTSP, kepala sekolah dalam kaitannya dengan KTSP adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan KTSP disekolahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sehubungan disekolahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sehubungan dengan itu, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam KTSP dapat dilihat berdasarkan kriteria berikut:

1. Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik lancar dan produktif.
2. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

¹³ M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, cet 7, Rosdakarya, Bandung 2009, hal 27.

3. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan.
4. Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain disekolah.
5. Bekerja dengan tim manajemen.
6. Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.¹⁴

Fungsi Kepala Madrasah

- a. Menurut Koontz dalam buku karangan Wahjosumijo hal 105 memberikan definisi fungsi kepemimpinan sebagai berikut:

” The function of leadership, therefore is to induce or persuade all subordinates of followers to contribute willingly to organizational goals in accordance with thier maximum capapibility”.

Mengacu pada definisi diatas , agar para bawahan dengan penuh kemauan serta sesuai dengan kemampuan secara maksimal berhasil mencapai tujuan organisasi, pemimpin harus mampu membujuk (*to induce*) dan menyakinkan (*persuade*) bawahan.

¹⁴ Mulyasa MPd, *Menejemen Berbasis Sekolah*, Rosdakarya, Bandung, 2004,hal.126

- b. Pendapat berbeda mengenai peranan kepemimpinan, dibicarakan pula H.G Hicks dan CR Gullet.

Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin seharusnya dalam praktek sehari-hari selalu berusaha mempraktekkan dan memperhatikan delapan fungsi kepemimpinan didalam kehidupan sekolah.

1. Kepala madrasah harus bertindak arif, bijaksana, adil, tidak ada pihak yang dikalahkan atau dianak emaskan.
2. Sugesti atau saran sangat diperlukan oleh para bawahan dalam melaksanakan tugas.
3. Dalam mencapai tujuan setiap organisasi memerlukan dukungan, dana saran dan sebagainya.
4. Kepala sekolah berperan sebagai katalisator dalam arti mampu menimbulkan dan menggerak semangat para guru, staf dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
5. Rasa aman merupakan salah satu kebutuhan setiap orang baik secara individu maupun kelompok.
6. Seorang kepala sekolah selaku pemimpin akan menjadi pusat perhatian artinya semua pandangan akan diarahkan kepala sekolah sebagai orang yang mewakili kehidupan sekolah dimana dan dialami kesempatan apapun.

7. Kepala Madrasah pada hakikatnya adalah sumber semangat bagi para guru, staf dan siswa.

8. Setiap orang dalam kehidupan organisasi baik secara pribadi maupun kelompok, apabila kebutuhannya diperhatikan dan dipenuhi.¹⁵

Menurut Sergivani, Burlingame, Coombs dan Thurston secara esensial menggariskan bahwa kepala sekolah merupakan orang yang memiliki tanggung jawab utama, yaitu apakah guru dan staf dapat bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Tugas-tugas dimaksud adalah mengkoordinasi, mengarahkan dan mendukung hal-hal yang berkaitan dengan tugas pokoknya yang sangat kompleks.¹⁶

Tugas pokok yang sangat kompleks ini antara lain:

1. Merumuskan tujuan dan sasaran-sasaran sekolah
2. mengevaluasi kinerja guru
3. Mengevaluasi kinerja staf sekolah
4. Menata dan menyediakan sumber-sumber organisasi sekolah
5. Membangun dan menciptakan iklim psikologis yang baik antar komunitas sekolah.

¹⁵ Wahjosumidjo, op cit, hal.105-108

¹⁶ Sudarwan Darmin, *Menjadi Komunitas Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hal. 107-198

6. Menjalin hubungan dan ketersentuhan kepedulian terhadap masyarakat.
7. membuat perencanaan bersama-sama staf dan komunitas sekolah.
8. Menyusun penjadwalan kerja, baik sendiri maupun bersama-sama
9. Mengatur masalah-masalah pembukuan
10. Melakukan negosiasi dengan pihak eksternal
11. Melaksanakan hubungan kerja kontraktual
12. Memecahkan konflik antar sesama guru dan antar pihak pada komunitas sekolah
13. Menerima referal dari guru-guru dan staf sekolah untuk persoalan yang tidak dapat mereka selesaikan.
14. Memotivasi guru dan karyawan untuk tampil optimal
15. Mencegah dan menyelesaikan konflik dan kerusuhan yang dilakukan oleh siswa
16. Mengamankan kantor sekolah
17. Melakukan fungsi supervisi pembelajaran atau pembinaan profesional
18. Bertindak atas nama sekolah untuk tugas-tugas dinas eksternal.

19. Melaksanakan kegiatan lain yang mendukung operasi sekolah.¹⁷

Fungsi kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah berarti kepala sekolah dalam kegiatan memimpinya berjalan melalui tahap-tahap kegiatan yaitu: Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Mengkoordinasi dan Pengawasan.

d. Kepala Madrasah Sebagai Administrator.

Kepala madrasah sebagai administrator pendidikan penanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan pengajaran disekolahnya oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan fungsi sebagai administrator pendidikan. Kepala madrasah sebagai administrator hendaknya mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrasi pendidikan dengan masyarakat.¹⁸

Kepala madrasah sebagai administrator yang bertanggung jawab di sekolah mempunyai kewajiban menjalankan sekolahnya. Ia selalu berusaha agar segala sesuatu disekolahnya berjalan lancar.

Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi. Tugas ini berhubungan dengan kegiatan-kegiatan menyediakan, mengatur,

¹⁷ Sudarwan Darmin, *Menjadi Komunitas Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hal. 107-198

¹⁸ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 192.

memelihara dan melengkapi fasilitas material dan tenaga-tenaga personil sekolah. Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi antara lain: pengolahan pengajaran, pengolahan kepegawaian, pengolahan gedung dan halaman, pengolahan keuangan, pengolahan hubungan sekolah dan masyarakat, dan pengolahan kesiswaan.

Selanjutnya untuk memperlancar kerja dan membina tanggung jawab bersama dikalangan staf sekolah, maka tugas-tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi sebagian dipancarkan dan delegasikan penyelenggaraan dan penanggung jawab peraturannya kepada guru-guru, staf tata usaha sekolah dan petugas-petugas sekolah lainnya, sebagian lagi diselenggarakan dengan mengikutsertakan wakil-wakil murid, wakil-wakil orang tua atau masyarakat dan pejabat setempat dan wakil kepala sekolah sendiri. Jadi partisipasi pengikut sertakan administrasi sekolah dalam arti luas secara keseluruhan.

Dengan singkat dapat dirumuskan kepala madrasah harus berusaha agar semua potensi yang ada disekolahnya baik potensi yang ada pada unsur manusia maupun yang ada pada alat, perlengkapan keuangan dan sebagainya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, agar tujuan sekolah dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

e. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.

Melihat definisi tersebut kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, mencari, menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolah sehingga tujuan pendidikan disekolah dapat tercapai.

Sedangkan menurut Jhon Minor Gwyn yang dikutip oleh Piet A Sahertian, ada tiga tanggung jawab utama yang harus dilaksanakan oleh seorang kepala sekolah sebagai supervisor yaitu:

- 1 Bertanggung jawab untuk menolong guru-guru secara individual
- 2 Bertanggung jawab dalam mengkoordinir dan lebih memperbaiki seluruh staf sekolah dalam melakukan tugas pelayanan pendidikan dan pengajaran di sekolah.
- 3 Bertanggung jawab dalam mendayagunakan berbagai sumber daya manusia sebagaimana sumber yang membantu pertumbuhan guru dan sekaligus sebagai penterjemahan, baik program-program sekolah kepada sekolah-sekolah lain maupun kepada masyarakat.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa fungsi dan atau tugas supervisi ialah sebagai berikut :

- a. Menjalankan aktivitas untuk mengetahui situasi administrasi pendidikan, sebagai kegiatan pendidikan disekolah dalam segala bidang.

- b. Menentukan syarat-syarat yang diperlukan untuk menciptakan situasi pendidikan disekolah.
- c. Menjalankan aktivitas untuk mempertinggi hasil dan untuk menghilangkan hambatan-hambatan.

Atau dengan singkat bahwa fungsi utama dari supervisi adalah ditujukan kepada perbaikan pengajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka sering memberikan delapan fungsi Supervisi sebagai berikut.

1. Mengkoordinir semua usaha sekolah
2. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah
3. Memperluas pengalaman guru-guru
4. Menstimulir usaha-usaha yang kreatif
5. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus
6. Menganalisi situasi belajar mengajar
7. Memberikan pengetahuan skill kepada setiap anggota staf.
8. Membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.¹⁹

f. Kepala Madrasah Sebagai Pendidik

Pendidik adalah orang yang mendidik, sedangkan mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan

¹⁹ H.M Daryanto, op cit, hal.179-180

pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Betapa berat dan mulia peranan seorang kepala madrasah sebagai pendidik apabila dikaitkan dengan berbagai sumber diatas. Sebagai seorang pendidik dia harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai,yaitu:

- a. Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia.
- b. Moral, hal-hal yang berkaitan dengan baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan.
- c. Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriyah.
- d. Artistik hal-hal yang berkaitan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

Ada tiga kelompok sasaran utama, yaitu para guru atau tenaga fungsional yang lain, tenaga administratif (staf) dan kelompok para siswa atau peserta didik Kepala sekolah sangat berperan dan menjadi sumber motivasi yang kuat terhadap keberhasilan ketiga organisasi tersebut. Secara singkat keberadaan ketiga organisasi tersebut dirasa penting dan diperlukan

dalam rangka pembinaan sekolah yaitu: organisasi orang tua siswa, organisasi siswa dan organisasi Guru.²⁰

g. Kepala Madrasah Sebagai Staf.

Sebagai bawahan, seorang kepala madrasah juga melakukan tugas-tugas staf artinya seseorang yang bertugas membantu atasan dalam proses pengelolaan organisasi.

Agar tugas-tugas kepala madrasah sebagai staf dalam membantu atasan, dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka kepala sekolah selalu:

- a. Melihat memperhatikan dan mencari cara-cara baru untuk maju
- b. Memberikan informasi yang diperlukan tentang sebab-sebab dan akibat suatu tindakan.
- c. Memiliki perasaan prioritas, cara berfikir tepat waktu, strategi, perspektif dan pertimbangan-pertimbangan yang lain.
- d. Menyadari kedudukannya sebagai pemikir (*brain trust*) atau otak (*brain power*), dari pemimpin bukan sebagai pengambil keputusan dan pemberi perintah.

Memperhatikan tugas-tugas staf tersebut, memberikan indikasi bahwa hakikat pekerjaan staf adalah:

- a. Merupakan bagian integral dari pada kegiatan yang harus terselenggarakan dilingkungan organisasi.

²⁰ Wahjosumidjo, op. cit, hal.122-132

- b. Mendukung kegiatan manajemen dan berperan membantu atasan atau pemimpin untuk menjadi lebih efektif.
- c. Meningkatkan kemampuan kerja dan mewujudkan perbaikan-perbaikan yang diperlukan.
- d. Meningkatkan produktivitas organisasi sebagai satu keseluruhan.

Tugas-tugas sebagai staf kepala sekolah hanya dapat berhasil efektif, apabila semua kepala sekolah menyadari dan memahami peranannya sebagai staf, serta mampu mewujudkan dalam perilaku dan perbuatan.

4. Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru

Di dalam buku karangan Mulyasa, mengemukakan enam faktor utama yang menentukan produktifitas tenaga kerja, yaitu:

1. Sikap kerja, seperti kesediaan untuk bekerja secara bergilir, dapat menerima tambahan tugas dan bekerja dalam satu tim.
2. Tingkat keterampilan, yang ditentukan oleh pendidikan, latihan dalam manajemen dan supervisi serta keterampilan.
3. Hubungan antara tenaga kerja dan pimpinan organisasi yang tercermin dalam usaha bersama untuk meningkatkan produktifitas melalui lingkaran pengawasan mutu.
4. Manajemen produktifitas, yaitu manajemen yang efisien mengenai sumber dan sistem kerja.

5. Efisien tenaga kerja, seperti perencanaan tenaga kerja dan tambahan tugas.
6. Kewiraswastaan, yang tercermin dalam pengambilan resiko dalam berusaha dan berada pada jalur yang benar dalam berusaha.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja sekolah, yaitu:

1. Pembinaan disiplin

Kepala madrasah harus mampu menumbuhkan disiplin guru, terutama disiplin diri (*self discipline*). Pentingnya disiplin untuk menanamkan rasa hormat terhadap kewenangan, upaya untuk menanamkan kerjasama, kebutuhan untuk berorganisasi dan rasa hormat kepada orang lain. Peningkatan produktifitas kerja guru perlu dimulai dengan sikap demokratis. Oleh karena itu dalam membina disiplin guru perlu berpedoman pada hal tersebut. Adapun strategi umum membina disiplin adalah konsep diri, keterampilan berkomunikasi, konsekuensi logis dan alami, klasifikasi nilai, latihan keefektifan pemimpin, bersikap positif dan bertanggung jawab. Untuk menerapkan strategi tersebut, kepala sekolah harus mempertimbangkan berbagai situasi dan perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya.²¹

2. Pemberian Motivasi

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor yang datang dari lingkungan.

²¹ Mulyasa M.Pd, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Rosdakarya, Bandung, 2003, hal.138-151

Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu yang cukup dominant dan dapat menggerakkan fakto-faktor lain ke arah efektifitas kerja.

Beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk memotivasi guru dalam meningkatkan kinerjanya, antara lain:

- a. Tenaga kependidikan akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan.
- b. Tujuan kegiatan harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada tenaga kependidikan sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja.
- c. Para tenaga kependidikan harus selalu diberitahu tentang hasil dari setiap pekerjaannya.
- d. Pemberian hadiah lebih baik pada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
- e. Manfaat sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu tenaga kependidikan.
- f. Usahakan untuk memperhatikan perbedaan individu tenaga kependidikan.
- g. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan dengan jalan mempertikan kondisi fisiknya.

3. Penghargaan.

Penghargaan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas kerja dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini tenaga kependidikan dirangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif.

4. Persepsi.

Persepsi yang baik akan menumbuhkan iklim kerja yang kondusif serta sekaligus akan meningkatkan produktivitas kerja. Kepala sekolah perlu menciptakan persepsi yang baik bagi setiap tenaga kependidikan terhadap kepemimpinan dan lingkungan sekolah, agar mereka dapat meningkatkan kinerja.

B. Tinjauan Tentang Profesionalitas Guru

1. Pengertian Profesionalitas Guru

Pengertian profesional dari beberapa definisi yaitu Istilah profesional berasal dari kata profession. Profession mengandung arti yang sama dengan kata occupation yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Dengan kata lain, profesi dapat diartikan sebagai suatu bidang keahlian yang khusus untuk menangani lapangan kerja tertentu yang membutuhkannya. Profesionisme berarti suatu pandangan

bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.²²

Profesionalisme ialah faham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan orang yang memiliki profesi sedangkan profesi itu harus mengandung keahlian. Artinya suatu program itu mesti ditandai oleh suatu keahlian yang khusus untuk profesi itu.²³

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia istilah profesionalisasi ditemukan sebagai berikut:

Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejurusan dan sebagainya) tertentu. Profesional adalah (1) bersangkuatan dengan profesi (2) memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya dan (3) mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya. “Profesionalisasi ialah proses membuat suatu badan organisasi agar menjadi Professional”.²⁴

Pengertian profesionalitas guru adalah seperangkat fungsi, tugas dan tanggung jawab dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang

²² H.M.Arifin, op.cit,hal.105

²³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, cit 2, Rosdakarya, Bandung 1994, hlm 107.

²⁴ Syaifuddin M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Ciputat Press, Jakarta, 2002, hlm. 15

diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus dibidang pekerjaannya dan mampu mengembangkan secara ilmiah disamping bidang profesinya.

Agama Islam telah mengajarkan bahwa suatu masalah haruslah dijalankan oleh orang-orang yang mempunyai kewenangan dan keahlian dalam bidangnya. Kalau tidak, maka masalah itu akan hancur. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 58 yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا . (النساء: 58)

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat (QS: An-Nisa': 58)*²⁵.

2. Ciri-ciri Guru Yang Profesional

Menurut Richey suatu profesi mempersyaratkan para anggotanya:

- a. Adanya komitmen mereka sendiri untuk menjunjung tinggi martabat kemanusiaan lebih dari pada kepentingan dirinya sendiri

²⁵ Depag, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta, 1971), hlm: 88

- b. Mereka harus menjalani suatu persiapan profesional dalam rangka waktu tertentu guna mempelajari dan memperoleh pengetahuan khusus tentang konsep dan prinsip dari profesi itu sehingga statusnya ditingkatkan.
- c. Selalu harus menambah pengetahuan jabatan agar terus bertambah dalam jabatan.
- d. Memiliki kode etik jabatan.
- e. Memiliki daya maupun keaktifan intelektual untuk mampu menjawab masalah-masalah yang dihadapi dalam setiap perubahan.
- f. Selalu ingin belajar lebih dalam mengenai suatu bidang keahlian
- g. Jabatannya dipandang sebagai suatu karir hidup
- h. Menjadi anggota dari suatu organisasi²⁶.

Seorang guru profesional bukan saja dituntut melaksanakan tugas secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional. Dalam pengembangan model pendidikan profesional tenaga kependidikan, yang diselenggarakan oleh PPS IKIP Bandung tahun 1990, dirumuskan 10 ciri suatu profesi yaitu:

1. Memiliki fungsi dan signifikan sosial
2. Memiliki keahlian / keterampilan tertentu.

²⁶ Piet A. Sahertian dan Ida Alaida Sahertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Educatif*, cit, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, htm. 7-9

3. Keahlian / keterampilan diperoleh dengan menggunakan teori dan metode ilmiah.
4. Didasarkan atas disiplin ilmu yang jelas.
5. Diperoleh dengan pendidikan dalam masa tertentu yang cukup lama.
6. Aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai profesional.
7. Memiliki kode etik.
8. Kebebasan untuk memberikan judgment dalam memecahkan masalah dalam lingkungan kerjanya.
9. Memiliki tanggung jawab profesional dan otonomi
10. Ada pengangkatan dari masyarakat dan imbalan atas layanan profesinya.

Jika ciri-ciri profesionalisme tersebut diatas ditunjukkan untuk profesi pada umumnya maka khusus untuk profesi seorang guru dalam garis besarnya ada tiga. *Pertama* seorang guru yang profesional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya. *Kedua* seorang guru yang profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya (*Transfer of knowledge*) kepada murid-muridnya secara efektif dan efisien. *Ketiga* seorang guru yang profesional harus berpegang teguh pada kode etik profesional²⁷.

²⁷ Abuddin Nata, *Menejemen Pendidikan*. cit 1, Fajar Interpratama, Jakarta, 2000, hlm. 141-143.

Dalam buku Syaiful Bahri Djamarah yang mengutip dari prof Dr. Zakiah Daradjat menjadi guru tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan dibawah ini;

1. Taqwa kepada Allah SWT
2. Berilmu
3. Sehat jasmani
4. Berkelakuan baik²⁸.

Syarat guru dalam pendidikan islam menurut Suejono menyatakan bahwa:

1. Tentang umur harus sudah dewasa
2. Tentang kesehatan harus sehat jasmani dan rohani
3. Tentang kemampuan mengajar ia harus adil
4. Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi²⁹.

Kriteria guru profesional adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus sebagai suatu profesi, maka harus memenuhi kriteria profesional sebagai berikut:

1. Fisik
2. Mental / kepribadian
3. Keilmiahan / pengetahuan
4. Keterampilan³⁰.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 32-33

²⁹ Ahmad Tafsir, op.cit, hlm. 80

Kompetensi profesional guru selain berdasarkan pada bakat guru, unsur pengalaman dan pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan guru sebagai suatu usaha yang berencana dalam sistematis melalui berbagai program yang dikembangkan dalam rangka usaha peningkatan kompetensi guru.

Sedangkan menurut Piet A Sahertian dan Ida Alaida mengemukakan bahwa tugas guru dikategorikan dalam tiga bagian yaitu:

1. Tugas profesional

Tugas profesional menjadikan guru memiliki peranan prosesi (*Professional role*) yang termasuk peranan profesional adalah sebagai berikut:

- a. Seorang guru yang diharapkan menguasai pengetahuan yang diharapkan sehingga ia dapat memberi kegiatan kepada siswa yang berhasil baik
- b. Seorang pengajar yang menguasai psikologi tentang anak
- c. Seorang penanggung jawab dalam membina disiplin
- d. Seorang penilai dan konselor terhadap kegiatan siswa
- e. Seorang pengembang kurikulum yang sedang dilaksanakan
- f. Seorang penghubung antara sekolah dengan masyarakat, orang tua

³⁰ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm.36-38

g. Seorang pengajar yang terus menerus mencari dan menyelidiki pengetahuan yang baru dan ide-ide yang baru untuk melengkapi informasinya.

2. Tugas personal

Tugas personal atau pribadinya yaitu tugas terhadap diri sendiri, terhadap keluarga dan terutama tugas dalam lingkungan masyarakat.

Ia melihat dirinya seorang pemberi contoh dalam hubungan ini P. Wiggins dalam bukunya " *Student Teacher in Action* " menulis tentang potret diri seorang pendidik. Ia menggambarkan seorang guru harus mampu berkaca pada dirinya sendiri. Kalau seorang melihat dirinya (*self concept*) maka yang nampak bukan satu pribadi yaitu: saya dengan diri saya sendiri, saya dengan self ideal saya sendiri dan saya dengan self concept saya sendiri.

3. Tugas sosial

Seorang guru adalah seorang penceramah zaman (*langveld*). Karena posisinya dalam masyarakat maka tugas lebih dari tugas profesional yang telah disebutkan diatas. Ia juga harus punya komitmen dan konsep terhadap masyarakat dalam perannya sebagai warga negara dan sebagai agen pembaharu atau seorang penceramah masa depan Pada satu saat ia diminta tetap mempertahankan nilai-nilai dasar yang harus ditaati tapi pada saat yang sama ia diharapkan menjadi pembaharu. Inovator dari kemajuan aman. Pada suatu saat diharapkan dianggap sebagai anggota dari masyarakat, tapi pada saat yang sama dituntut juga untuk memilih keadaan masyarakat pada

suatu saat ia dituntut menjadi teladan yang benar (harapan) pada saat yang sama ia harus membela hak-hak kemanusiaan.³¹

Hal tersebut membuktikan bahwa sampai saat ini masyarakat masih menempatkan guru pada tempat yang terhormat dikalangannya dan juga dalam kiprahnya untuk ikut mensukseskan pembangunan manusia seutuhnya.

Pentingnya kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya itu disebabkan karena:

- a. Kemampuan guru merupakan alat seleksi dalam penerimaan guru (kriteria penerimaan calon guru)
- b. Kemampuan guru penting dalam pembinaan dan pengembangan guru sebagai ukuran mana guru yang memiliki kemampuan penuh dan yang masih kurang.
- c. Kemampuan guru penting dalam rangka penyusunan kurikulum, karena berhasil tidaknya pendidikan selalu terletak pada komponen kurikulum.
- d. Kemampuan guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa, karena dengan kemampuan guru yang tinggi akan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan³².

³¹ Piet A Sahertian, Ida Alaeida Sahertian, op.cit, hlm.29-39

³² Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, cit 3, Rosdakarya, Bandung, 1994. hlm 8-9

Guru yang profesional akan melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya dan tujuan pendidikan pada umumnya, sudah barang tentu memiliki kemampuan sesuai dengan tuntunan.

Sebagai indikator guru dinilai mampu melaksanakan tugasnya secara profesional, apabila:

1. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
2. Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya secara berhasil
3. Guru tersebut mampu bekerja dan usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional) sekolah.
4. Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses belajar mengajar dalam kelas³³.

Untuk mengetahui kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugasnya agar ia diakui sebagai tenaga pengajar yang profesional, Drs. Cecewijaya mengelompokkan kemampuan tersebut dalam tiga bagian yaitu:

1. Kemampuan pribadi guru

Dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan sebagai sutradar sekaligus sebagai aktor artinya pada gurulah terletak keberhasilan proses bermasyarakat untuk mencapai keberhasilan tersebut

³³ Oemar Hamalik, op.cit, hlm. 38

guru harus memiliki kemampuan dasar dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu kemampuan tersebut adalah kemampuan pribadi guru itu sendiri. Kemampuan itu memiliki:

- i. Kemantapan dan integritas
 - ii. Peka terhadap perubahan dan pembaharuan
 - iii. Berfikir alternatif
 - iv. Adil jujur dan obyektif
 - v. Bedisiplin dalam melaksanakan tugas
 - vi. Ulet dan tekun bekerja
 - vii. Berusaha memperoleh hasil kerja yang optimal
 - viii. Simpatik, menarik, luwes bijaksana dan sederhana dalam bertindak
 - ix. Bersifat terbuka
 - x. Kreatif
 - xi. Berwibawa
2. Kemampuan profesional guru

Kemampuan profesional guru dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

- i. Kemampuan kognitif yaitu kemampuan intelektual seperti: Penguasaan materi pelajaran cara mengajar, tingkah laku individu bimbingan dan penyuluhan.
- ii. Kemampuan dalam bidang sikap yaitu kesiapan dan kesediaan terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan tugas dan profesi seperti menghargai

pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, memiliki kemampuan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.

iii. Kemampuan perilaku yaitu kemampuan guru dalam berbagai keterampilan dan berperilaku yaitu keterampilan mengajar membimbing menggunakan alat bantu pengajaran (media) bergaul dan berkomunikasi dengan siswa.

Ketiga kemampuan diatas saling berhubungan dan saling mempengaruhi

3. Kemampuan sosial guru

Guru sebagai tokoh yang bertugas dan beban membina dan membimbing masyarakat kearah norma-norma yang berlaku untuk itu maka guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat dalam rangka menyelenggarakan proses berlangsung menjadi yang efektif.³⁴

Jenis kemampuan sosial yang harus dimiliki guru adalah sebagai berikut:

- a. Tampil berkomunikasi dengan siswa
- b. Bersikap simpatik
- c. Dapat bekerja dengan BP3
- d. Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan lainnya.

Menurut M. Uzer usman mengelompokan kemampuan tersebut dalam dua bagian yaitu:

³⁴ Cece wijaya, dan Tabrani Rusyan, op.cit hlm. 13-182

1. Kompetensi pribadi

- Kemampuan pribadi ini meliputi hal-hal berikut:
- Mengembangkan kepribadian
- Berinteraksi dan berkomunikasi

2. Kompetensi profesional

Kemampuan profesional ini meliputi hal-hal berikut:

- Menguasai landasan kependidikan
- Menguasai bahan pengajaran.
- Menyusun program pengajaran
- Melaksanakan program pengajaran
- Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.³⁵

Demikian tentang tugas peranan dan kompetensi guru yang merupakan landasan dalam mengabdikan profesinya. Guru yang profesional tidak hanya mengetahui, tetapi betul-betul melaksanakan apa-apa yang menjadi tugas dan peranannya.

Dengan kompetensi yang semakin tinggi diharapkan guru dapat melaksanakan tugas panggilannya lebih baik dan bertanggung jawab meliputi:

³⁵ Moch Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cit. 16, Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm. 16-20

kompetensi kepribadian, kompetensi Bidang Studi dan kompetensi dalam Pembelajaran / Pendidikan³⁶

3. Faktor - Faktor Yang Menunjang dan Menghambat Profesional Guru.

Pada hakekatnya kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya seorang guru pendidik dan pengajar tidak lepas dari beberapa unsur yang akan dapat menunjang dan menghambat tugasnya seorang guru, baik itu unsur yang datang dari dalam dirinya (*Faktor Intern*) maupun unsur yang datang dari luar dirinya (*faktor ekstern*).

Kedua faktor yang dapat menunjang atau menghambat perkembangan profesional guru tersebut akan diuraikan di bawah ini:

1. Faktor Intern

Adapun faktor yang intern yang dapat membentuk dan selanjutnya akan menentukan keberhasilan profesional guru adalah:

a. Latar belakang pendidikan guru.

Salah satu syarat utama yang harus dipenuhi seorang guru/ calon guru adalah sebelum mengajar adalah harus memiliki ijazah, karena seorang pendidik (guru) yang mempunyai ijazah berkeelayakan mengajar disuatu lembaga pendidikan telah ditentukan oleh P3G (Proyek Pengembangan Pendidikan guru). Departemen pendidikan dan kebudayaan. Dengan

³⁶ Paul Suparno, *Guru Demokratis di era Reformasi*, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2004, hlm. 47-53

ijazah tersebut guru memiliki bukti pengalaman mengajar dan bekal pengetahuan baik paedagogis maupun didaktis, yang sangat besar fungsinya untuk membantu pelaksanaan tugas guru. Sebaliknya tanpa adanya pengetahuan tentang pengolahan kelas, proses belajar mengajar yang dilaksanakan akan mengalami kesulitan.

Hal ini sesuai dengan pendidikan yang dikemukakan oleh Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan bahwa ” Tinggi rendahnya pengakuan profesionalisme sangat bergantung kepada keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuh³⁷.

a. Pengalaman Mengajar

Pengalaman (lama) mengajar akan ikut menunjang keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya, sebab pengalaman itu merupakan guru yang paling baik. Untuk itu semakin lama kadar pengalaman guru mengajar maka akan semakin banyak kadar pengalaman diperoleh, dengan demikian ia akan lebih lancar dalam melaksanakan tugasnya. Jadi kemampuan guru dalam menjalankan tugas sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan profesional guru. Begitu juga ditentukan oleh pengalaman mengajar guru terutama pada latar belakang pendidikan guru. Bagi guru yang pengalaman mengajarnya baru satu tahun misalnya akan berbeda berbeda dengan

³⁷ Cece Wijaya, op.cit, hlm. 22

guru yang pengalaman mengajar telah bertahun-tahun sehingga semakin lama semakin banyak pengalaman semakin besar tugas guru dan mengantarkan anak didiknya untuk mencapai tugas belajar.³⁸

b. Kesesuaian Pendidikan dengan bidang studi

Kesesuaian antara bidang studi yang diajarkan atau diserahkan kepada guru dengan pengalaman pendidiknya (guru) juga akan ikut menentukan kelancaran dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Karena dengan adanya kesesuaian itu akan membantu guru dalam memilih bahan pelajaran yang akan diberikan kepada anak didik dan mempunyai kesanggupan untuk mengorganisasi bahan-bahan dan pengalaman belajar serta dapat menggunakan beberapa metode mengajar yang bervariasi.³⁹

c. Kesadaran untuk meningkatkan kemampuan profesional

Hal yang perlu diperhatikan bahwa seorang yang telah menetapkan pilihannya untuk menjadi seorang guru sebagai profesinya, maka konsekwensinya harus ada kesadaran untuk selalu berusaha terus untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya. Sebab bagaimanapun juga faktor kesadaran diri dari dalam ini mempunyai peranan yang cukup berarti dalam menentukan sikap dan

³⁸ Moch Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cit. 16, Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm. 16-20

³⁹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm.36-38

prilaku kehidupan. Kesadaran untuk selalu meningkatkan profesional ini berkaitan erat dengan kompetensi yang menuntut guru untuk menguasai sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dinamika kehidupan masyarakat, sehingga ia mampu mengembangkan pengetahuannya, keterampilan serta memiliki sikap positif terhadap tugasnya.⁴⁰

Berkaitan dengan kompetensi guru dalam peningkatan mutu pendidikan, bahwa guru bukan hanya sebagai pendidik saja tetapi juga sebagai pengajar, pembimbing dan administrator kelas. Dari beberapa fungsi tersebut guru dituntut mempunyai kemampuan yang sifatnya khusus kepada hal-hal yang menjadi tanggung jawabnya yang tentunya telah dipersiapkan melalui program lembaga pendidikan tenaga kependidikan sesuai dengan harapan dan cita-cita bangsa.

1. Faktor Ekstern

Faktor ekstern faktor yang datang dari luar diri guru yang dapat menunjang atau mengambat guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai berikut:

a. Sifat karakteristik anak

⁴⁰ Wahyosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hlm.81-83

Dalam kondisi kelas yang sangat heterogen baik ditinjau dari segi bakat, minat dan kecakapan siswa akan sulit guru untuk menyusun bahan pelajaran yang akan diberikan pada siswa, begitu juga sebaliknya bila siswa yang ada dalam kelas itu kondisinya homogen artinya tidak terlalu mencolok perbedaannya maka akan menjadi mudah bagi guru dalam menyusun persiapan bahan pelajaran dan dapat memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar atau kegiatan edukatif lainnya. Begitu juga perbedaan individual anak/siswa juga merupakan masalah dalam kaitannya dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, untuk itu guru harus memperhatikan perbedaan individu anak yang maksudnya bukan berarti yang dipentingkan perbedaan individunya. Tapi harus di akui bahwa pada setiap anak didik mempunyai daya potensi masing-masing baik itu didalam tingkat berfikirnya emosinya minat bakat dan yang lainnya. Dalam hal ini persiapan menerima pelajaran dan kematangannya untuk berkembangnya suatu pada anak didik tersebut mewujudkan gerak langkah berhasil tidaknya profesional guru.⁴¹

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 32-33

b. Personalia administrasi

Relasi guru dengan personalia administrasi sekolah juga ikut menentukan kelancaran tugas-tugas profesional guru. Apabila keperluan guru yaitu keperluan yang ada kaitannya dengan proses belajar mengajar, misalnya sarana dan prasarana pendidikan dapat terpenuhi dengan baik akan banyak membantu kelancaran pelaksanaan tugas guru. Adapun pada sekolah tertentu yang disebabkan tenaganya terbatas, maka guru disamping mempunyai tugas akademik juga mempunyai tugas administratif, dengan demikian ia mengemban tugas ganda. Gejala seperti ini akan banyak pengaruhnya terhadap profesi selalu banyak dibebankan kepada guru-guru otomatis akan mengganggu konsentrasi berfikirnya dan dalam hal ini membawa dampak pada kelancaran tugasnya sebagaimana tugas yang semestinya, yaitu mengajar dan mendidik dalam rangka untuk mengantarkan anak didiknya menjadi manusia yang dewasa dan berkepribadian luhur.

Dengan tersedianya fasilitas khusus bagi masing-masing guru akan banyak memberikan keleluasaan kepadanya, untuk belajar dan mengorganisir bahan-bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik, dengan demikian diharapkan bahwa guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

c. Orang tua murid

Hubungan antara orang tua murid dengan pihak sekolah akan ikut mendukung terhadap tugas dan profesi guru disekolah, disamping ia mempunyai tanggung jawab pada anaknya ketika berada dilingkungan keluarga. Adanya kerjasama ini menunjukkan adanya keharmonisan antara guru dengan orang tua murid serta tanggung jawab bersama dengan membantu anak untuk menuju kedewasaan baik kedewasaan dalam berfikir maupun kedewasaan dalam bertingkah laku.

Tanpa adanya kerjasama yang harmonis antara orang tua murid dengan pihak sekolah rasanya guru akan banyak dihadapkan berbagai masalah yang pelik dan kadang-kadang sulit untuk dicarikan jalan keluarnya. Misalnya murid mempunyai problem berupa kesulitan belajar didalam rumah tangga orang tua mempunyai masalah (*broken home*) hal ini bisa saja mempengaruhi kejiwaan anak didik dan akan terbawa kesekolah. Jika hal ini dibiarkan pada anak, maka anak akan mengalami kesulitan dalam belajarnya karena ia tidak bisa konsentrasi dalam pelajarannya dan tidak bisa mengatasi masalah yang ada dalam keluarga. Dari contoh tersebut maka kewajiban guru adalah ikut memecahkan masalah yang dihadapi murid.

d. Keluarga guru

Disamping itu kondisi sosial keluarga, juga ikut menentukan kemajuan dan kelancaran dalam melaksanakan tugas edukatifnya. Laju kehidupan dalam rumah tangga sebagian besarnya banyak ditentukan oleh faktor ekonomi, tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa penghasilan guru itu kurang, walaupun dalam pengolahan kepegawaian guru meduduki tempat yang menguntungkan. Oleh karena itu guru yang ekonominya serba kecukupan akan jauh lebih baik dalam penampilannya bila dibandingkan dengan guru yang ekonominya serba kekurangan dalam kesehariannya. Guru yang kondisinya keluarganya serba tercukupi malah ia akan dapat melaksanakan tugasnya dengan tenang dan menyakinkan tanpa dibebani oleh keadaan keluarganya. Sebaliknya apabila kondisi keluarga serba kekurangan maka dalam melaksanakan tugasnya tidak dijalankan selpenuh hati dan sulit untuk berkonsentrasi terhadap apa yang diberikan tehadp anak didiknya. Secara singkat, bagaimana seorang guru itu dapat melaksanakan tugasnya untuk membimbing peserta didik jika keahliannya relatif rendah, karena itu harus berusaha keras bekerja diluar jam tugasnya disekolah.⁴²

⁴² Wahyosumidjo op.cit hlm 100-102

Berdasarkan hal tersebut jelas sudah bahwa kondisi rumah tangga yang baik, tenang dan harmonis akan banyak menunjang atau mendukung proses pelaksanaan belajar mengajar. Begitu juga sebaliknya kondisi yang serba kekurangan juga dapat menghambat tugasnya.

e. Organisasi profesi dalam masyarakat

Satu hal lagi yang perlu diperhatikan adalah peran serta organisasi profesional dimasyarakat. Dengan adanya kemajuan yang pesat dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini maka akan banyak menuntut adanya relevansi atau keseimbangan antara dunia pendidikan dengan lapangan ilmu pengetahuan tersebut, dalam hal ini yang banyak dituntut adalah guru sebagai pelaksana pendidikan itu sendiri. Adapun usaha yang dapat ditempuh adalah meningkatkan lapangan kerja sesuai dengan keadaan masyarakat disamping itu usaha-usaha yang dapat ditempuh melalui organisasi profesional ini antara lain seperti penyebaran informasi-informasi profesional melalui media masa mempunyai banyak dan kuat pengaruhnya bagi perkembangan pemikiran guru. Majalah profesional merupakan media komunikasi bagi penyebaran informasi-informasi profesional, hasil-hasil penelitian, hasil seminar lokakarya hasil kongres profesional guru.

Disatu sisi di harapkan dapat membantu persoalan sosial ekonomi guru, disisi lain membantu dalam pertumbuhan jabatan guru.⁴³

Pengawasan dari kepala sekolah

Pengawasan dari kepala sekolah sering disebut supervisi. Pelaksanaan ini untuk mengetahui perkembangna guru dalam mengajar dan ditujukan untuk pembinaan, peningkatan profesional guru dalam proses belajar mengajar.

Kedisiplinan kerja di SLTP

Kedisiplinan kerja tidak hanya diterapkan kepada anak didik saja tetapi juga diterapkan kepada seluruh personal SLTP. Dalam membina dan menegakkan kedisiplinan kerja bukan pekerjaan yang mudah, karena masing-masing personil memiliki sifat dan latar belakang berbeda. Hal ini juga diakui ini oleh Soewaji Lazarut: Masalah yang cukup berat yang dihadapi kepala sekolah dalam mengkoordinasi adalah disiplin diri sendiri (self dicipline), tetapi secara bersama-sama dapat menimbulkan diri anarki.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya tidak dapat terlepas dari faktor Intern dan faktor Ekstern.

⁴³ H.M Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Cet 3, Rineka Cipta, Jakarta, 2005,hlm.91-92

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Dalam bidang penelitian pada umumnya dikenalkan adanya dua jenis penelitian, jenis pertama mencakup setiap penelitian yang berdasarkan pada perhitungan prosentase, rata-rata. Adapun penelitian jenis kedua adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, tetapi digambarkan dengan kata-kata atau kalimat (diskriptif) terhadap data yang diperoleh guna mendapatkan suatu kesimpulan.

Dengan demikian dari kedua jenis penelitian diatas, berarti penelitian yang dilakukan dalam karya ini tergolong penelitian kualitatif, karena yang ingin diketahui adalah kompetensi guru dan upaya peningkatannya dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan para ahli memberikan karakteristik yang berbeda-beda dalam penelitian kualitatif. Dari perbedaan tersebut kemudian Dr. Lexy J. Moleong mengemukakan adanya 11 karakteristik. Namun dalam penelitian ini penulis hanya akan menggunakan beberapa saja yang dipandang relevan dengan pembahasan yaitu :

1. Latar alamiah, yakni upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Roudlotun nasyiin.
2. Manusia sebagai alat (instrumen), yakni peneliti sendiri akan mengkaji dan menggali berbagai data yang dibutuhkan.

3. Metode kualitatif, yakni yang sesuai dengan jenis penelitian ini.
4. Analisis secara induktif, yakni mengadakan analisis dari hal-hal yang bersifat khusus, kemudian diambil kesimpulan secara umum mengenai keadaan di obyek penelitian.
5. Teori dari dasar, yakni penyusunan teori berdasarkan data yang terkumpul setelah diadakan analisis.
6. Deskriptif, yakni data yang terkumpul berupa kata-kata atau keterangan.
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil, yakni data-data yang telah terkumpul terlebih dahulu diproses untuk menemukan hasilnya.
8. Adanya batas yang ditentukan dalam fokus, yakni dalam menghadapi kenyataan ganda perlu adanya fokus/ruang lingkup sebagai titik perhatian.
9. Ada kriteria khusus untuk keabsahan data, yakni derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian.¹

2. Sumber Data.

Dalam bukunya Suharsimi Arikunto di sebutkan bahwa yang dimaksud sumber data disini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.² Dari pengertian tersebut, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Dan sumber-sumber tersebut disebut dengan responden penelitian, sedangkan data lainnya akan diperoleh dari dokumentasi yakni data yang berhubungan dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Roudlotun nasyiin.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosdakarya, 2002), hal. 4

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hal. 102

B. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Metode abservasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁷ Fenomana-fenomena yang dimaksud disini adalah hal-hal yang berhubungan dengan upaya peningkatan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar pada obyek studi. Dari pengamatan inilah penulis mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang timbul di permukaan.

Dr. Lexy J. Moleong mengutip pendapat Guba dan Lincoln yang mengemukakan beberapa manfaat penggunaan metode pengamatan (observasi) dalam penelitian kualitatif, diantaranya adalah:

1. Metode pengamatan didasarkan atas pengamatan secara langsung.
2. Metode pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
3. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
4. Sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijaringnya itu ada yang menceng atau bias. Jalan yang terbaik

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Andi Offest, 1987), hal. 136.

untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan.

5. Metode pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks.
6. Dalam kasus-kasus tertentu, dimana metode komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan akan menjadi alat yang bermanfaat.⁸

Dengan pendapat tersebut akan memperkuat kedudukan seorang peneliti dalam penelitian kualitatif yang dikatakan sebagai alat (instrument) penelitian, dimana peneliti tidak hanya mengamati dan mencatat data yang direncanakan sebelumnya, akan tetapi juga data lain yang muncul kepermukaan dapat dijaring untuk kepentingan penelitian ini.

2. Metode Interview

Metode interview (wawancara) adalah cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data yang direncanakan sebelumnya.⁹ Jadi metode ini menghendaki adanya komunikasi langsung antara peneliti dengan sumber data berupa responden.

Dr. Lexy J. Moleong mengutip pendapatnya Patton yang membagi metode interview ini menjadi tiga bagian yakni : interview pembicaraan informal, pendekatan menggunakan petunjuk umum interview (wawancara), dan interview baku terbuka.¹⁰

⁸ Lexy J. Moleong, Op. Cit, hal. 125-126.

⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Jogjakarta : Gajah Mada University Press, 1990) hal. 110.

¹⁰ Lexy J. Moleong, Op. Cit, hal. 135

Dalam interview pembicara informal, dimana pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai. Proses interview ini berjalan dalam nuansa biasa, wajar dan santai seperti pembicaraan biasa sehari-hari sehingga terkadang yang diinterview tidak mengetahui atau menyadari kalau ia sedang diinterview. Sedangkan interview yang menggunakan petunjuk umum interview, mengkhususkan penginterview membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses interview. Adapun interview baku terbuka, dimana seperangkat pertanyaan baku telah disusun sebelumnya sehingga pertanyaan pendalaman sangat terbatas.

Dari ketiga bentuk interview tersebut, yang paling banyak digunakan dalam penelitian ini adalah interview pembicaraan informal, disamping jenis kedua dan ketiga sebagai pelengkap. Dan metode interview ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Roudlotun nasyiin, upaya peningkatan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar. Sebagai responden adalah kepala sekolah dan guru.

3. Metode Dokumenter

Metode dokumenter adalah suatu penyelidikan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu ditulis melalui sumber-sumber

dokumen.¹¹ Jadi metode ini menunjukkan bahwa data yang diperlukan akan diperoleh dari dokumen-dokumen, baik dokumen yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi guru maupun yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.

Dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya, dimana metode ini memiliki beberapa kelebihan, yakni bila ada kekeliruan maka dapat dicek kembali dengan mudah karena sumbernya masih tetap dan stabil, sehingga dokumen tadi dapat dikatakan memiliki sifat alamiah dan stabil. Maka Metode dokumenter ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi guru, baik ditinjau dari pengalaman pendidikan, jurusan yang ditempuh ketika sekolah dan lamanya mengajar. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan siswa, sarana atau alat-alat yang tersedia di Madrasah Tsanawiyah Roudlotun nasyiin.

C. Metode Pembahasan

Di dalam pembahasan skripsi ini, peneliti menggunakan metode diantaranya :

1. Metode deduksi yaitu suatu metode yang berdasarkan atas rumusan teori yang bersifat umum, kemudian ditarik suatu kesimpulan yang khusus. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sutrisno Hadi bahwa deduksi yaitu berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan

¹¹ Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1978), hal. 113.

bertitik tolak dari pengetahuan yang umum itu melihat suatu kejadian yang bersifat khusus.¹³

2. Metode Induksi yaitu suatu metode yang berdasarkan atas rumusan yang bersifat khusus, kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum. Sesuai dengan pernyataan Sutrisno Hadi yang mengatakan bahwa berfikir induksi yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus atau kongkrit kemudian peristiwa-peristiwa yang kongkrit ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.¹⁴

D. Metode Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam hal ini untuk mendapatkan kriteria keabsahan data terdapat beberapa teknik antara lain :

1. Teknik pemeriksaan derajat kepercayaan (*credibility*).

Teknik ini dapat dilakukan dengan jalan :

- a. Perpanjangan keikutsertaan, dimana keikutsertaan peneliti sebagai instrumen (alat) tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian, sehingga memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
- b. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta : Yayasan Penerbit UGM, 1993), hal.42.

¹⁴ *Ibid*, hal. 43

tersebut secara rinci. Dengan demikian perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

- c. Triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Dan teknik yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan terhadap sumber-sumber lainnya.
- d. Kecukupan referensi, yakni bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji atau menilai sewaktu diadakan analisis dan interpretasi data.

2. Teknik pemeriksaan keteralihan dengan cara uraian rinci.

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil fokus penelitian, dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diadakan. Uraianya harus mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat memahami penemuan-penemuan yang diperoleh.

3. Teknik pemeriksaan kebergantungan dengan cara auditing kebergantungan

Teknik ini tidak dapat dilaksanakan bila tidak dilengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil studi. Pencatatan itu diklasifikasikan dari data mentah hingga informasi

tentang pengembangan instrument sebelum auditing dilakukan agar mendapatkan persetujuan resmi antara auditor dengan auditi.

4. Teknik pemeriksaan kepastian dengan cara audit kepastian.

Teknik ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Auditor perlu memastikan hasil penemuan yang berasal dari data.
- b. Auditor berusaha membuat keputusan secara logis, kesimpulan itu ditarik dan berasal dari data.
- c. Auditor perlu melakukan penilaian terhadap derajat ketelitian jangan sampai ada kemencengan.
- d. Auditor menelaah kegiatan peneliti dalam melaksanakan pemeriksaan keabsahan data.

E. Analisis dan Interpretasi Data

Sebagaimana diketahui bahwa, penelitian diskriptif tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data itu.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan interpretasi data adalah memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Dalam menganalisis data ini peneliti akan memproses setiap catatan lapangan, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar mengenai peningkatan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Roudlotun nasyiin, guna mengambil suatu kesimpulan berdasarkan pikiran dan intuisi peneliti. Jadi dalam menganalisis data ini harus menelaah seluruh kategori agar jangan sampai ada yang terlupakan.

Oleh karena penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif serta data yang dikumpulkan juga berbentuk kualitatif, maka dalam menganalisis data ini juga dilakukan secara kualitatif pula. (deskriptif kualitatif) yakni digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori data penelitian guna mendapatkan suatu kesimpulan, gambaran dengan kata-kata atau kalimat ini dilakukan dengan cara induktif sebagai salah satu ciri penelitian kualitatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya MTS ROUDLOTUN NASYI'IN

Pada awalnya MTs Roudlotun Nasyi'in merupakan suatu lembaga pendidikan yang merupakan salah satu unit dari program kerja Yayasan Pendidikan MTs Ma'arif dengan status Terakreditasi. Letak MTs Ma'arif agak jauh dari jalan raya yang berada di desa Berat Kulon. MTs Ma'arif masih jadi satu dengan MA Ma'arif. Yayasan ini didirikan oleh KH Arief Hasan dengan kesepakatan musyawarah bersama.

MTs Roudlotun Nasyiin berdiri sejak tahun 2002 yang diprakarsai oleh beberapa tokoh masyarakat di kecamatan Kemlagi yang sangat peduli dengan dunia pendidikan. Letak MTs sangat strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan. Adapun tujuan berdirinya MTs Roudlotun Nasyiin ini adalah ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan pelayanan yang lebih baik dalam dunia pendidikan.

Awal berdirinya madrasah tersebut, yang ditunjuk untuk menjadi kepala sekolah adalah Bp Imam Hanafi yang sebelumnya menjabat sebagai kepala sekolah MTs plosu jombang. Sekarang selama kurun waktu 9 tahun

sejak berdirinya madrasah tersebut telah mengalami dua kali pergantian pimpinan yaitu : Pertama Bp Imam Hanafi dan yang kedua Drs. H. Syihabul Irfan Arief, M.Pd.

Dengan semangat dari para pendirinya untuk mengembangkan MTs ini serta dukungan dari masyarakat sekitar yang sangat tinggi sehingga sampai saat ini MTs Roudlotun Nasyiin dapat berkembang secara cepat dan mengalami kemajuan yang sangat besar.

Visi MTs Roudlotun Nasyiin.

Bertaqwa demi terwujudnya insan yang berkualitas yang berakhlak mulia, cerdas, inovatif, mandiri melalui kesehatan jasmani dan rohani serta berwawasan Ilmu pengetahuan dan teknologi dan Iman taqwa.

Misi MTs Roudlotun Nasyiin.

Misi yang diemban oleh MTs Roudlotun Nasyiin adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan sebagai usaha mewujudkan tujuan pendidikan secara nasional yang berorientasi pada kebudayaan bangsa Indonesia dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam.
2. Meningkatkan kualitas akademik
3. Mendidik para siswa agar memiliki pengetahuan dan ketrampilan melalui pembelajaran yang efektif.

4. Penguasaan life skill dan menumbuhkan jiwa yang kompetitif.
5. Menumbuhkan semangat belajar siswa untuk perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi serta Iman dan taqwa.

Tujuan dan Fungsi MTs Roudlotun Nasyiin.

Untuk mengembangkan visi dan misi serta pelaksanaan program pendidikan MTs Roudlotun Nasyiin mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Memperluas pengaruh pendidikan Islam dalam kehidupan masyarakat dan bangsa.
2. Membina manusia muslim yang bertaqwa, berbudi pekerti yang luhur, berpengetahuan, cakap, terampil serta berguna bagi agama nusa dan bangsa.
3. Mempersiapkan generasi muda untuk menjadi angkatan pembangunan.
4. Memajukan dan mengembangkan kebudayaan yang baik terutama kebudayaan Indonesia.
5. Membendung serta menolak kebudayaan yang membahayakan akhlak dan kepribadian bangsa.

2. Struktur Organisasi MTs Roudlotun Nasyiin

Pola organisasi sekolah merupakan pola yang seragam, bahkan dalam sekolah dibutuhkan orang yang bertugas pada bidang-bidang yang ditentukan, terlepas apakah sekolah itu kecil/sekolah itu tingkat dasar/kannak-kanak sekalipun.

Berkaitan dengan hal itu untuk memperlancar jalannya pendidikan, MTs Roudlotun Nasyiin membentuk struktur organisasi yang tersusun sebagai berikut:

Kepala Sekolah : Drs. KH. Syihabul Irfan arief, MPd

Bagian Kurikulum : Drs. H. Muhlis Hamid

Bagian Kesiswaan : Juni abd Ghoffar, S,Pd

Bagian Sarana dan Prasarana : Drs. H. M Shofwan

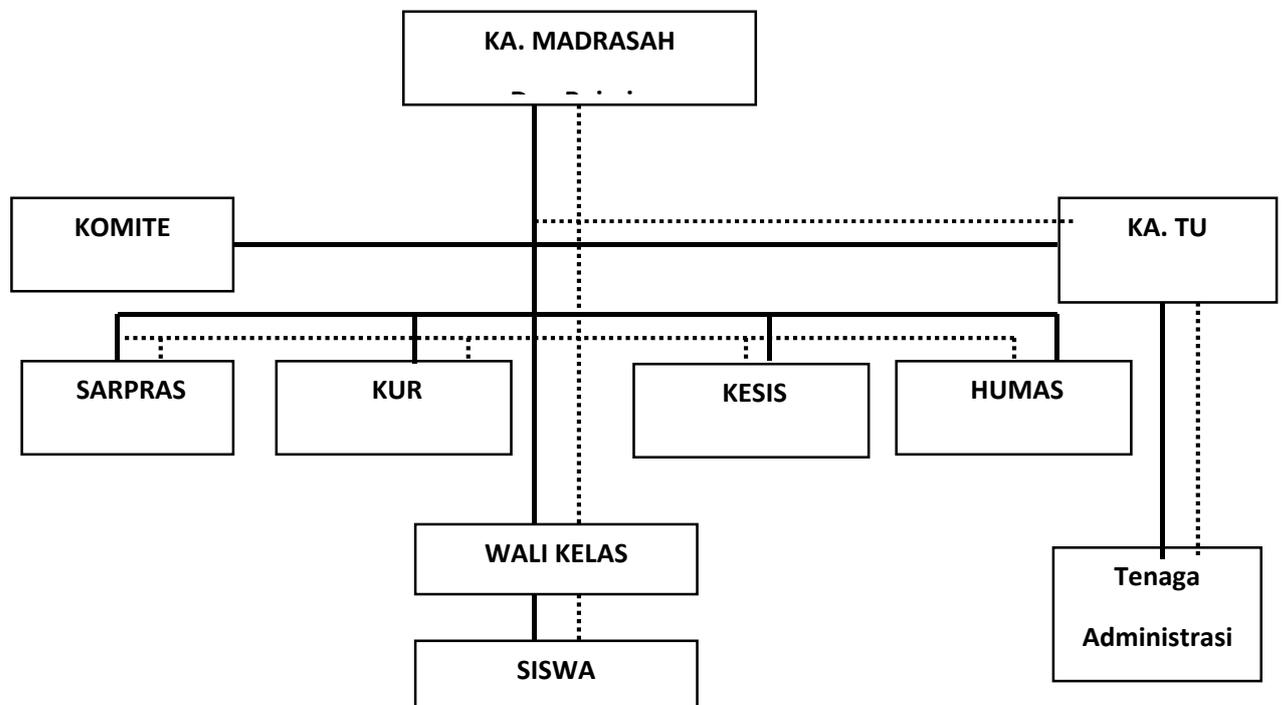
Humas : Khoirul Anam S,PdI

Tata Usaha : M. Nasron MPdI

Bendahara : M. Zainuddin

Adapun mengenai bagan struktur organisasi di MTs Roudlotun Nasyiin adalah sebagai berikut:

TABEL I
STRUKTUR ORGANISASI MTs ROUDLOTUN NASYIIN
TAHUN AJARAN 2010/2011



Ket.

————— Jalur Interaktif

..... Jalur Koordinatif

3. Keadaan Guru dan Karyawan

MTs Roudlotun Nasyiin mempunyai 51 guru dan karyawan dengan berbagai bidang keahlian dan jenjang pendidikan ijazah terendah yang dimiliki para guru di MTs Roudlotun Nasyiin adalah SI diperoleh dari perguruan tinggi baik negeri maupun swasta.

Dan ijazah yang dimiliki karyawan di MTs Roudlotun Nasyiin adalah MAN.

TABEL II

DAFTAR NAMA GURU DAN KARYAWAN MTs ROUDLOTUN NASYIIN

TAHUN AJARAN 2010/2011

| No | Nama | Jenis Kelamin | | Status Kepegawaian | | PERGURUAN TINGGI |
|----|------------------------------------|---------------|----|--------------------|---------|------------------|
| | | Lk | Pr | PNS | non PNS | |
| 01 | Drs. H. Syihabul Irfan Arief, M.Pd | Lk | | PNS | | UIN JAKARTA |
| 02 | Drs. Muchlis Hamid | Lk | | PNS | | UNESA |
| 03 | M. Sirojuddin S.Pd | Lk | | PNS | | UM MALANG |
| 04 | Drs. H. M. Shofwan | Lk | | PNS | | UNESA |
| 05 | Juni Abdul Ghofar, S.Pd | Lk | | PNS | | UNESA |
| 06 | Drs. M. Sholeh | Lk | | PNS | | UNESA |
| 07 | Choirul Anam S.Pd | Lk | | PNS | | UNEJ JEMBER |
| 08 | Soejoto, S.Pd. | Lk | | PNS | | UIN JOGJA |

| | | | | | | |
|----|---------------------------|----|----|-----|--|---------------|
| 09 | Kholidi Al Farid, S.Pd | Lk | | PNS | | UM MALANG |
| 10 | M. Nasrun, S.PdI | Lk | | PNS | | IAIN SURABAYA |
| 11 | Linto Purwo M.Pd | Lk | | PNS | | IAIN SURABAYA |
| 12 | Drs. Samsul Arief | Lk | | PNS | | UM MALANG |
| 13 | Drs. Ch. Anwar, M.Fil.I. | Lk | | PNS | | UIN JOGAJA |
| 14 | H. Imam Syafii S.Pd | Lk | | PNS | | UNDAR JOMBANG |
| 15 | M. Zainuddin S.Pd | Lk | | PNS | | UIN JOGJA |
| 16 | Drs. Nur Kholis | Lk | | PNS | | UNMER MALANG |
| 17 | Drs. Misbakhur Rosyidin | Lk | | PNS | | UNESA |
| 18 | Drs Imanuddin | Lk | | PNS | | UM MALANG |
| 19 | Agus Salim, S.Pd. | Lk | | PNS | | UIN JAKARTA |
| 20 | Slamet Rifai SE | Lk | | PNS | | UNESA |
| 21 | Abdul Syakur, M.Fil.I | Lk | | PNS | | UIN JOGJA |
| 22 | Burhanuddin S.Ag. | Lk | | PNS | | IAIN SURABAYA |
| 23 | Dra. Nur Fadhilah | | Pr | PNS | | UNESA |
| 24 | Ma'murotul Hasanah, S.Pd. | | Pr | PNS | | UIN MALANG |
| 25 | Siti Ma'rifatul M.Pd. | | Pr | PNS | | UIN JOGJA |
| 26 | Drs Choirul Arief | Lk | | PNS | | UNESA |
| 27 | Zainal Abidin, S.Pd | Lk | | PNS | | UNEJ JEMBER |
| 28 | Kusnadi S.Ag. | Lk | | PNS | | UIN JOGJA |

| | | | | | | |
|----|---------------------------|----|----|-----|---------|-----------------------|
| 29 | M Badri Rifai S.Ag. | Lk | | PNS | | UM MALANG |
| 30 | Durrotus Saniah, S.Pd. | | Pr | PNS | | IAIN SURABAYA |
| 31 | Ida Yosida Martinendra SE | | Pr | | CPNS | UNESA |
| 32 | Izzatul Laila, S.Pd | | Pr | PNS | | UM MALANG |
| 33 | Suhadak SE | Lk | | PNS | | UIN JOGAJA |
| 34 | Ainul Fattah SSi | Lk | | PNS | | UNESA |
| 35 | Kholid Al – Jamal S.Pd | Lk | | | CPNS | UIN JOGJA |
| 36 | Roikhatul Jannah S.Pd | | Pr | PNS | | UNESA |
| 37 | Kholifah, S.Ag | | Pr | PNS | | UIN MALANG |
| 38 | Mahbub Zubaidillah, S.Pd | Lk | | PNS | | UNEJ JEMBER |
| 39 | Fakrus Tsani S.Pd | Lk | | PNS | | IAIN SURABAYA |
| 40 | Makinun Amin S.Pd | Lk | | | CPNS | UNDAR JOMBANG |
| 41 | Sholeh Al-Madani S.Pd | Lk | | PNS | | UM MALANG |
| 42 | Minhajul Abidin S.Pd | Lk | | | CPNS | UNMER MALANG |
| 43 | Fajrus Sobah, S.Pd | Lk | | PNS | | UIN JOGJA |
| 44 | Muliadi | Lk | | | Non PNS | MAN MOJOKERTO |
| 45 | M Taufik Akbar | Lk | | | Non PNS | SMAN 1 PURI MOJOKERTO |
| 46 | Taufik Rozikin | Lk | | | Non PNS | SMPN 1 GEDEG |
| 47 | Ahmad Sa'dan | Lk | | | Non PNS | MA RONAS |
| 48 | Nurul Khoiro Ummah | | Pr | | Non PNS | MAN MOJOKERTO |

| | | | | | | |
|----|---------------|----|----|--|---------|----------------|
| 49 | Dwi Fatmawati | | Pr | | Non PNS | MA RONAS RONAS |
| 50 | Muslih | Lk | | | Non PNS | MAN MOJOSARI |
| 51 | Suparman | Lk | | | Non PNS | MA RONAS |

Sumber data : Dokumen MTs Roudlotun Nasyiin Tahun 2011

TABEL III**DAFTAR NAMA GURU DAN MATA PELAJARAN****TAHUN AJARAN 2010/2011**

| No | Nama | Jenis Kelamin | | JABATAN | MATA PELAJARAN |
|----|------------------------------------|---------------|----|----------------|----------------------------|
| | | Lk | Pr | | |
| 01 | Drs. H. Syihabul Irfan Arief, M.Pd | Lk | | Kapala Sekolah | - |
| 02 | Drs. Muchlis Hamid | Lk | | Guru | Bhs. Daerah |
| 03 | M. Sirojuddin S.Pd | Lk | | Guru | Pendidikan Moral Pancasila |
| 04 | Drs. H. M. Shofwan | Lk | | BP | - |
| 05 | Juni Abdul Ghofar, S.Pd | Lk | | Guru | Fisika |
| 06 | Drs. M. Sholeh | Lk | | Guru | Sejarah |
| 07 | Choirul Anam S.Pd | Lk | | Guru | Pendidikan dan Kesenian |
| 08 | Soejoto, S.Pd. | Lk | | Guru | Matematika |
| 09 | Kholidi Al Farid, S.Pd | Lk | | BP | - |
| 10 | M. Nasrun, S.PdI | Lk | | Guru | Fiqih |
| 11 | Linto Purwo M.Pd | Lk | | Guru | Biologi |
| 12 | Drs. Samsul Arief | Lk | | Guru | Geografi |

| | | | | | |
|----|---------------------------|----|----|------|-----------------------|
| 13 | Drs. Ch. Anwar, M.Fil.I. | Lk | | Guru | Qur'an Hadits |
| 14 | H. Imam Syafii S.Pd | Lk | | Guru | Sejarah |
| 15 | M. Zainuddin S.Pd | Lk | | Guru | Matematika |
| 16 | Drs. Nur Kholis | Lk | | Guru | Pend OR dan Kesehatan |
| 17 | Drs. Misbakhur Rosyidin | Lk | | Guru | Bhs. Indonesia |
| 18 | Drs Imanuddin | Lk | | Guru | Bhs. Inggris |
| 19 | Agus Salim, S.Pd. | Lk | | Guru | Bhs. Indonesia |
| 20 | Slamet Rifai SE | Lk | | Guru | Ekonomi |
| 21 | Abdul Syakur, M.Fil.I | Lk | | Guru | Aqidah Akhlak |
| 22 | Burhanuddin S.Ag. | Lk | | Guru | Qur'an Hadits |
| 23 | Dra. Nur Fadhilah | | Pr | Guru | Biologi |
| 24 | Ma'murotul Hasanah, S.Pd. | | Pr | BP | - |
| 25 | Siti Ma'rifatul M.Pd. | | Pr | Guru | Bhs. Inggris |
| 26 | Drs Choirul Arief | Lk | | Guru | Geografi |
| 27 | Zainal Abidin, S.Pdi | Lk | | Guru | Bhs. Arab |
| 28 | Kusnadi S.Ag. | Lk | | Guru | Bhs. Arab |
| 29 | M Badri Rifai S.Ag. | Lk | | Guru | SKI |
| 30 | Durrotus Saniah, S.Pd. | | Pr | Guru | Bhs. Inggris |

| | | | | | |
|----|---------------------------|----|----|-----------------|----------------------------|
| 31 | Ida Yosida Martinendra SE | | Pr | Guru | Ekonomi |
| 32 | Izzatul Laila, S.Pd | | Pr | Guru | Pendidikan Moral Pancasila |
| 33 | Suhadak SE | Lk | | Guru | Ekonomi |
| 34 | Ainul Fattah SSi | Lk | | Guru | Fisika |
| 35 | Kholid Al – Jamal S.Pd | Lk | | Guru | Pend OR dan Kesehatan |
| 36 | Roikhatul Jannah S.Pd | | Pr | Guru | Pendidikan dan Kesenian |
| 37 | Kholifah, S.Ag | | Pr | Guru | Aqidah Akhlak |
| 38 | Mahbub Zubaidillah, S.Pdi | Lk | | Guru | SKI |
| 39 | Fakrus Tsani S.Pd | Lk | | Guru | Bhs. Inggris |
| 40 | Makinun Amin S.Pd | Lk | | Guru | Ekonomi |
| 41 | Sholeh Al-Madani S.Pd | Lk | | BP | - |
| 42 | Minhajul Abidin S.Pd | Lk | | Guru | Piket |
| 43 | Fajrus Sobah, S.Pd | Lk | | Guru | Piket |
| 44 | Muliadi | Lk | | Satpam | |
| 45 | M Taufik Akbar | Lk | | Satpam | |
| 46 | Taufik Rozikin | Lk | | Satpam | |
| 47 | Ahmad Sa'dan | Lk | | Tukang Kebun | |
| 48 | Nurul Khoiro Ummah | | Pr | Cleaning sevice | |

| | | | | | |
|----|---------------|----|----|-----------------|--|
| 49 | Dwi Fatmawati | | Pr | Cleaning sevice | |
| 50 | Muslih | Lk | | Tukang Kebun | |
| 51 | Suparman | Lk | | Tukang Kebun | |

Sumber data : Dokumen MTs Roudlotun Nasyiin Tahun 2011

4. Keadaan Siswa

Pada tahun 2010/2011 ini siswa MTs Roudlotun Nasyiin berjumlah 244 yang terdiri dari 97 siswa dari kelas satu, 70 siswa dari kelas dua, 77 dari siswa kelas tiga. Dari jumlah siswa tersebut 113 siswa lakil-laki dan 131 siswa perempuan yang berasal dari daerah Berat Kulon dan desa-desa lainnya.

TABEL IV

PERKEMBANGAN SISWA SISWI MTs ROUDLOTUN NASYIIN

TAHUN AJARAN 2002-2011

| Tahun Akademik | Dari MI | | | Dari SD | | | Jumlah | | | Ket |
|----------------|---------|----|-----|---------|----|-----|--------|----|-------|-----|
| | L | P | JML | L | P | JML | L | P | Total | |
| 2002/2003 | 8 | 21 | 29 | 9 | 14 | 23 | 17 | 35 | 52 | |
| 2003/2004 | 9 | 14 | 23 | 10 | 12 | 22 | 19 | 26 | 45 | |
| 2004/2005 | 13 | 11 | 24 | 6 | 2 | 8 | 19 | 13 | 32 | |
| 2005/2006 | 12 | 14 | 26 | 13 | 10 | 23 | 25 | 24 | 49 | |
| 2006/2007 | 9 | 10 | 19 | 10 | 11 | 21 | 19 | 21 | 40 | |
| 2007/2008 | 8 | 10 | 18 | 16 | 14 | 30 | 24 | 24 | 48 | |
| 2008/2009 | 9 | 10 | 19 | 34 | 36 | 70 | 43 | 46 | 89 | |
| 2009/2010 | 7 | 15 | 22 | 28 | 23 | 51 | 35 | 38 | 73 | |
| 2010/2011 | 9 | 15 | 24 | 43 | 39 | 73 | 43 | 54 | 93 | |

Sumber Data : Domumen MTs Roudlotun Nasyiin Tahun 2011

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah perkembangan siswa baru di MTs Roudlotun Nasyiin yang berasal dari MI dan SD yang diterima pada tahun 2002/2003 berjumlah 52 siswa, tahun 2003/2004 berjumlah 45 siswa, tahun 2004/2005 berjumlah 32 siswa, tahun 2005/2006 berjumlah 49 siswa, tahun 2006/2007 berjumlah 40 siswa, tahun 2007/2008 berjumlah 48 siswa, tahun 2008/2009 89 siswa, tahun 2009/2010 berjumlah 73 siswa, tahun 2010/2011 berjumlah 93 siswa.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Roudlotun Nasyiin yang berfungsi untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

TABEL V

DAFTAR SARANA DAN PRASARANA MTs ROUDLOTUN NASYIIN

TAHUN AJARAN 2010/2011

| Sarana | Jumlah | Ket |
|------------------|---------|-----|
| R Kantor | 1 | |
| R belajar | 6 | |
| R perpustakaan | 1 | |
| UKS | 1 | |
| Koperasi | 1 | |
| Meja guru | 6 | |
| Kursi guru | 6 | |
| Meja siswa | 60 buah | |
| Kursi siswa | 60 buah | |
| Papan tulis | 6 | |
| Papan pengumuman | 2 | |
| Almari kabinet | 2 | |
| Bel | 1 | |
| Telp | 1 | |
| Komputer | 10 | |
| Mushola | 1 | |

| | | |
|-------------------|---|--|
| Kamar mandi guru | 1 | |
| Kamar mandi siswa | 3 | |
| Kantin | 1 | |
| Lapangan upacara | 1 | |
| Lapangan olahraga | 1 | |

Sumber data: Dokumen MTs Roudlotun Nasyiin Tahun 2011.

Dengan melihat sarana dan prasarana yang ada di MTs Roudlotun Nasyiin, maka bisa dikategorikan baik karena sarana yang penting dalam menunjang kelancaran pembelajaran sudah terpenuhi seperti adanya perpustakaan, sedangkan data perpustakaan jumlah buku kurang lebih 500 buku yang terdiri dari buku umum, buku agama, buku bacaan dan sebagainya. dan .Jika sarana penting lainnya ada yang belum terpenuhi pihak sekolah telah berusaha semaksimal mngkin dalam mengusahakannya.

6. Pelaksanaan Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di MTs Roudlotun Nasyiin sesuai dengan ketentuan yang ada di Departemen Agama. Bahwa kurikulum yang digunakan di MTs Roudlotun Nasyiin ini untuk kurikulum kelas satu, dua dan tiga menggunakan kurikulum KTSP. Kurikulum dalam satu pendidikan merupakan komponen yang sangat penting. Karena kurikulum merupakan panutan dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar di sekolah. Dengan demikian kurikulum yang diterapkan di MTs Roudlotun Nasyiin sesuai dengan ketentuan dari Departemen Agama yaitu dalam table berikut:

TABEL VI

STRUKTUR KURIKULUM MTs ROUDLOTUN NASYIIN

TAHUN AJARAN 2010/2011

| Jenis Program | Bidang study | Jam Pelajaran | | | JML |
|---------------------------|----------------------|---------------|----|-----|-----|
| | | I | II | III | |
| Pendidikan Dasar Umum | Al Qur'an Hadits | 2 | 2 | 2 | 6 |
| | Aqidah Akhlak | 2 | 2 | 2 | 6 |
| | Fiqih | 2 | 2 | 2 | 6 |
| | SKI | 1 | 1 | 1 | 1 |
| | Bahasa Arab | 6 | 6 | 6 | 6 |
| Pendidikan Dasar Akademik | Pend Moral Pancasila | 2 | 2 | 2 | 6 |
| | Pend OR&Kesehatan | 2 | 2 | 2 | 6 |
| | Pend &Kesenian | 1 | 1 | 1 | 3 |
| | Bahasa Inggris | 3 | 3 | 3 | 9 |
| | Bahasa Daerah | 4 | 4 | 4 | 12 |
| | IPS | 2 | 2 | 2 | 6 |
| | MTK | 6 | 6 | 6 | 18 |
| | IPA | 6 | 6 | 6 | 18 |
| | Biologi | 3 | 3 | 3 | 9 |
| | Fisika | 3 | 3 | 3 | 9 |
| Pendidikan Ket | Pend Keterampilan | 1 | 1 | 1 | 3 |
| Jumlah | | 46 | 46 | 46 | 138 |

Sumber data: Dokumen MTs Roudlotun Nasyiin Tahun 2011.

BAB V
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru MTs

Roudlotun Nasyiin.

Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Roudlotun Nasyiin adalah dengan mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan khusus, kepala madrasah bertanggung jawab terhadap segala kelancaran pendidikan terutama untuk peningkatan profesionalitas guru dalam hubungannya dengan pembinaan kegiatan belajar mengajar. Adapun hasil yang diperoleh peneliti dari kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru adalah sebagai berikut:

Mengikutsetakan guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) / Musyawarah Guru Bidang Studi (MGBS). Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah:

"Untuk meningkatkan keprofesionalitas guru di MTs Roudlotun Nasyiin kepala madrasah mengikutsertakan mereka dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran agar mereka dapat berkembang sesuai dengan bidang studi yang diajarkan seiring dengan perkembangan zaman keberadaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran sangat didukung oleh pemerintah sebagai wadah bagi guru untuk membicarakan

berbagai masalah yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran untuk dicari solusinya".¹

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di MTs Roudlotun Nasyiin dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran/ Musyawarah Guru Bidang Studi dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan demikian Musyawarah Guru Mata Pelajaran sangat berguna bagi guru dalam menjalankan tugas profesionalitas pendidikan, karena Musyawarah Guru Mata Pelajaran berfungsi sebagai ruang dialektis untuk membicarakan masalah-masalah yang dihadapi. Musyawarah Guru Mata Pelajaran juga sebagai ruang informasi guru untuk mendapatkan pengetahuan baru yang berhubungan dengan materi yang diajarkan karena ilmu pengetahuan selalu berkembang sedangkan materi yang ada dalam buku bersifat stagnan. Guru tidak bisa hanya menggantungkan pada informasi buku paket saja tetapi harus senantiasa mengikuti perkembangan keIlmuan yang berlangsung diluarnya.

Mengikutsertakan guru dalam penataran. Kegiatan ini dapat dilakukan secara khusus untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para peserta kegiatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah.

"Dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Roudlotun Nasyiin dengan mengikutsertakan guru dalam penataran, yang bertujuan untuk meningkatkan

¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 5 pebruari 2011.

pengetahuan dan keterampilan para guru, dengan mengikuti penataran maka akan bertambah pengetahuan dan wawasan guru".²

Dari sini peneliti menyimpulkan bahwa penataran yang diikuti oleh guru MTs Roudlotun Nasyiin diantaranya penyajian yang sekarang dikenal dengan sebutan standarisasi tes. Dalam penataran guru dibina dan dilatih untuk membuat soal kisi-kisinya yang akan diajukan oleh guru pada siswa merupakan suatu usaha cara untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi dikelas yang disimpulkan oleh guru dikelas.

Mengikutsertakan guru dalam seminar atau diskusi. Berdasarkan pernyataan kepala sekolah.

"Yang sering dilakukan oleh guru MTs Roudlotun Nasyiin adalah diskusi kelompok dengan teman-teman. Kegiatan ini dilakukan untuk membahas suatu masalah tertentu dengan perasaan melalui diskusi serta pengajian untuk mendapatkan suatu kesepakatan bersama mengenai masalah tersebut".³

Dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran/ Musyawarah Guru Bidang Studi dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan demikian Musyawarah Guru Mata Pelajaran sangat berguna bagi guru dalam menjalankan tugas profesionalitas pendidikan, karena Musyawarah Guru Mata Pelajaran berfungsi sebagai ruang dialektis untuk membicarakan masalah-masalah yang dihadapi. Musyawarah Guru

² Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 5 pebruari 2011.

³ Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 5 pebruari 2011

Mata Pelajaran juga sebagai ruang informasi guru untuk mendapatkan pengetahuan baru yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.

Penataran bertujuan untuk meningkatkan taraf pengetahuan dan kecakapan para guru, dengan demikian bertamah luas dan mendalam untuk meningkatkan kualitas guru menuju arah yang efisien dan efektifitas kerja yang optimal. Dengan pendidikan tersebut paraguru diharapkan mempunyai pengetahuan, kemampuan, kecakapan serta keterampilan guru terus berkembang dan meningkat sehingga segala tugasnya dapat dilaksanakan dengan maksimal.

Di dalam seminar / diskusi membahas masalah tentang masalah tertentu serta untuk mendapatkan suatu kesepakatan bersama mengenai masalah tersebut. Adapun tujuannya untuk mengadakan intensifikasi, integrasi serta aplikasi, pengetahuan dan keterampilan.

Dari data–data diatas dapat dikatakan bahwa pada umumnya guru-guru MTs Roudlotun Nasyiin sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup tentang profesionalitas guru.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam seminar / diskusi membahas masalah tentang masalah tertentu serta untuk mendapatkan suatu kesepakatan bersama mengenai masalah tersebut. Adapun tujuannya untuk mengadakan intensifikasi, integrasi serta aplikasi, pengetahuan dan keterampilan.

2. Faktor-Faktor yang mendukung dan menghambat upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru.

a. Faktor yang mendukung

Berdasarkan pernyataan kepala madrasah.

"Upaya para guru di MTs Roudlotun Nasyiin disini sudah baik. Begitu juga ada banyak kesempatan yang diberikan pemerintah maupun lembaga pendidikan. Dan kalau ada kesempatan seperti itu saya selalu melibatkan para guru. Kesempatan yang diberikan oleh pemerintah melalui depdiknas serta lembaga pendidikan".⁴

Sedangkan menurut guru MTs Roudlotun Nasyiin.

"Bahwa guru yang mengajar di MTs Roudlotun Nasyiin sudah sesuai dengan bidang studi yang diajarkan sehingga dapat mempermudah guru untuk menjalankan tugasnya dalam proses belajar mengajar".⁵

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan untuk mendukung kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Roudlotun Nasyiin disesuaikan antara latarbelakang pendidikan mata pelajaran masing-masing guru yang ada. Bahwa guru yang mengajar di MTs Roudlotun Nasyiin sudah sesuai dengan mata pelajaran yang telah diajarkan kepada siswa sehingga akan mempermudah guru untuk menjalankan tugasnya dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan tercapai. Karena kesesuaian sangat

⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 5 pebruari 2011.

⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 5 pebruari 2011.

diperlukan bagi guru agar tidak mengalami gangguan atau kesulitan dalam mata pelajaran sesuai dengan keahliannya. Sehingga pengalaman guru akan menentukan kelancaran dan kesesuaian dalam melaksanakan tugasnya dengan baik.

Para guru memang dituntut untuk profesional sehingga akan semakin berat tugas guru dalam mengajar, untuk itu diperlukan keahlian sesuai dengan bidangnya. Karena zaman selalu mengalami perubahan kearah kemajuan yang lebih baik. Secara kualitatif guru harus meningkatkan profesionalitas dan keterampilan dalam bidang pendidikan khususnya dalam pengetahuan dan wawasan yang luas dan mendalam. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru MTs Roudlotun Nasyiin.

"Dengan memanfaatkan waktu istirahat diantara para guru MTs Roudlotun Nasyiin saling menyampaikan kesulitan dengan bertanya kepada teman-teman. Didalam kelompok itu disiskusikan dan bertambah luas pengalaman guru. Dari kepala sekolah yang telah memberikan waktu begitu banyak dan kesempatan tersebut untuk mengikuti program lain".⁶

Dari sini penulis dapat menyimpulkan bahwa kesadaran guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalitas di MTs Roudlotun Nasyiin, sekolah ini mengadakan diskusi antar guru yang dilaksanakan tidak tentu harinya. Diskusi ini dilakukan guru sendiri untuk menambah pengetahuan mereka. Begitu juga ada beberapa guru yang berusaha untuk menambah

⁶ Wawancara dengan MTs Roudlotun Nasyiin, tanggal 7 pebruari 2011.

pengsetahuan melalui belajar sendiri, dengan membaca buku-buku pendidikan, masalah media masa, buletin, dan lain-lain sehingga dapat memperluas cara berfikir para guru. Begitu juga menurut pernyataan kepala sekolah.

"Bahwa partisipasi masyarakat terhadap MTs Roudlotun Nasyiin ini dapat dilihat dari tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka dilembaga pendidikan ini".⁷

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat terhadap MTs Roudlotun Nasyiin ini memiliki nilai yang baik dengan cara mewujudkan kader penerus bangsa yang dimiliki pengetahuan luas dan berakhlak mulia. MTs Roudlotun Nasyiin ini merupakan lembaga pendidikan setingkat dengan SLTP yang berciri khas keislaman. Oleh karena itu selain mendapat pendidikan umum siswa juga mendapatkan pendidikan agama.

b. Faktor Penghambat

Menurut pernyataan Kepala Sekolah

"Dari 51 guru di MTs Roudlotun Nasyiin ada beberapa guru wanita. Dan guru tersebut kadang-kadang sakit, anaknya sakit dan lain-lain sehingga tidak dapat hadir kesekolah. Begitu juga karena wanita harus mengurus keluarga".⁸

⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 5 pebruari 2011.

⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 5 pebruari 2011.

Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa guru-guru MTs Roudlotun Nasyiin tidak terlepas dari urusan keluarga dan kesehatan sehingga kesulitan ada pada guru yang bersangkutan. Begitu juga kurangnya kesadaran guru akan pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab guru dalam mengajar. Faktor ini menjadi penghambat usaha kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru di MTs Roudlotun Nasyiin adalah kurang kesadaran guru akan pentingnya kedisiplinan dalam menjalankan tugas. Sehingga perlu ditingkatkan kedisiplinan untuk mencapai terlaksannya waktu yang efektif dan efisien.

Berdasarkan pernyataan kepala madrasah.

"Mengetahui sarana dan prasarana yang ada di MTs Roudlotun Nasyiin ini kurang memadai sehingga masih diperlukan pengusahaan dalam melengkapi sarana dan prasarana dan masalah dana masih diperlukan untuk membangun sarana dan prasarana yang lebih baik/ memadai".⁹

Begitu juga menurut guru MTs Roudlotun Nasyiin.

"Kurang memadai sarana dan prasarana di MTs Roudlotun Nasyiin dalam menunjang proses belajar mengajar khusus mengenai alat media".¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa mengenai sarana dan prasarana yang ada di MTs Roudlotun Nasyiin ini kurang memadai maka diperlukan terus dalam melengkapi sarana dan

⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 5 pebruari 2011.

¹⁰ Wawancara dengan Guru MTs Roudlotun Nasyiin, tanggal 7 pebruari 2011.

prasarana itu maka diperlukan biaya atau dana yang banyak untuk membangun sarana dan prasarana yang lebih baik sehingga sarana dan prasarana di MTs Roudlotun Nasyiin dapat memadai. MTs Roudlotun Nasyiin ini masih membutuhkan dana yang banyak untuk kelancaran dalam menerapkan proses belajar mengajar dan mewujudkan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Roudlotun Nasyiin yang efektif dan efisien.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan mengenai upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Roudlotun nasyi'in dapat disimpulkan bahwa :

1. Upaya kepala madrasah meliputi :
 - a. Mengikutsertakan guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) / Musyawarah Guru Bidang Studi (MGBS).
 - b. Mengikutsertakan guru dalam penataran.
 - c. Mengikutsertakan Seminar/ diskusi.
2. Faktor yang mendukung upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Roudlotun nasyi'in meliputi: kesesuaian antara latarbelakang pendidikan guru dengan bidang studi, adanya pemanfaatan waktu bagi guru-guru untuk berdiskusi / seminar dan adanya partisipasi masyarakat. Sedangkan faktor yang menghambat upaya Kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Roudotun Nasyiin meliputi: kurangnya kesadaran guru akan pentingnya kedisiplinan, mengenai sarana dan prasarana masih kurang memadai dan kurangnya dana sehingga masih diperlukan biaya untuk melengkapi fasilitas yang ada.

B. Saran-saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas penulis mengemukakan beberapa saran yaitu:

1. Untuk Kepala madrasah meliputi:
 - a. Hendaknya mampu menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dan mampu memotivasi dan membina kerjasama yang baik dengan para guru dan karyawan.
 - b. Hendaknya meningkatkan kualitas guru dan kualitas mutu pendidikan sehingga mampu melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan perkembangan IPTEK.
 - c. Dalam melaksanakan tugas hendaknya lebih menyadari bahwa kepala sekolah sebagai pembimbing, pengawas dan pengayoman bagi bawahannya.
2. Untuk guru meliputi:
 - a. Hendaknya berusaha meningkatkan kemampuan mengajar dengan mengikuti seminar, pelatihan dan sebagainya.
 - b. Hendaknya menyampaikan ide kreatif tentang langkah-langkah yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas mengajar guru.
3. Mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Roudlotun nasyi'in masih kurang memadai dalam proses belajar mengajar terutama pada penyediaan alat media terbatas. Untuk itu perlu diupayakan penyediaanya agar memenuhi target pendidikan yang diharapkan. Disamping itu juga menjadi tugas untuk mengusahakan alat peraga itu sendiri demi terlaksananya pengajaran yang efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H.M. 2000. *Kapita selekta Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, H.M 2005. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damin, Sudarwan. 2003. *Menjadi Komunitas Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, E. 2004. *Menejemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2000. *Menejemen Pendidikan*. Jakarta: Fajar Interpratama.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah mada University Press.
- Narbuko Chalid dan Abu Achmadi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. M Ngalim. 1991. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara Sumber Media.
- Purwanto. M Ngalim. 1995. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Rahman Nur Ali. 2004. *Jurnal Studi Islam Sains dan Teknologi Fakultas Tarbiyah " Ulul Albab"*. Vol.5 No. 1. UIN Malang.

- Sahertian, Piet.A dan Sahertian Ida Alaida. 1990. *Supervisi Pendidikan dalam rangka Program Inservice Educatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparno, Paul. 2004. *Guru Demokaratis di era Reformasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Supriyadi, Dedi. 1998. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Cipta Karya Nusa.
- Soetjipto dan Raflis Kasasi. 1999. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaifuddin dan Usman M. Basyiruddin. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Usman, M. Uzer. 2004. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Wijaya Cece dan Rusyan Tabrani. 1994. *Kemampuan Dasar Guru dalam proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Wahyosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Grafindo Persada.

HALAMAN LAMPIRAN

PEDOMAN INTERVIEW

INFORMAN KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Roudlotun nasyiin ?
2. Bagaimana keadaan ketenagaan di MTs Roudlotun nasyiin?
3. Bagaimana struktur organisasi di MTs Roudlotun nasyiin?
4. Secara umum bagaimana keadaan sarana dan prasarana di MTs Roudlotun nasyiin?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di MTs Roudlotun nasyiin?
6. Usaha-usaha apa yang Bapak tempuh dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Roudlotun nasyiin?
7. Sejauh mana keberhasilan yang telah Bapak capai dalam membina dan meningkatkan profesionalitas guru dalam proses belajar mengajar?
8. Apakah pendidikan di MTs ronasi ini sudah berhasil?
Apa saja indikator keberhasilan Bapak?
9. Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat usaha Bapak dalam membina dan meningkatkan profesionalitas guru dalam proses belajar mengajar?
10. Bagaimana cara Bapak untuk mendorong guru agar bersikap inovatif dan kreatif dalam bekerja?

INFORMAN GURU

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah profesionalitas guru dalam mengajar itu perlu?
2. Menurut Bapak/Ibu, apakah tenaga pengajar di MTs Roudlotun nasyiin professional?
3. Menurut Bapak/Ibu, bagaimanakah meningkatkan profesionalitas guru dalam proses belajar mengajar?
4. Untuk mengungkapkan kemampuan dan keahlian dalam mengajar, apa saja yang Bapak/Ibu lakukan?
5. Apa Bapak/Ibu pernah membicarakan teknik pembuatan satuan cara pengajaran dalam pertemuan seminar?
6. Sebelum mengajar, apakah Bapak/Ibu mengadakan persiapan mengajar seperti membuat Satpel dan rencana pengajaran?
7. Apakah sesuai disiplin ilmu yang Bapak/Ibu tempuh dengan bidang studi yang diajarkan?
8. Pernahkah Bapak/Ibu mengadakan pertemuan rutin guna peningkatan kualitas dan SDM yang dimiliki?
9. Menurut hemat Bapak/Ibu, apakah sarana dan prasarana di MTs Roudlotun nasyiin telah memadai dalam menunjang PBM?
10. Guna meningkatkan wawasan dan profesionalitas dalam PBM apa yang Bapak/Ibu lakukan?

DOKUMENTASI PENELITIAN



Sebagian Prestasi yang Pernah diraih MTs. Roudlotun Nasyi'in Kemplagi-Mojokerto



Perpustakaan MTs. Roudlotun Nasyi'in Kemplagi-Mojokerto



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon 0341 552398 Faksimile 0341552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Setiaji Mulyo Widodo
NIM : 05110217
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Drs. H. Farid Hasyim, M.Ag
Judul Skripsi : Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MTs. Roudlotun Nasyi'in Kemlagi-Mojokerto

| NO | Tanggal | Hal yang dikonsultasikan | Tanda Tangan |
|----|------------|----------------------------|--------------|
| 1 | 31-07-2010 | Proposal : Perubahan Judul | 1. |
| 2 | 01-09-2010 | Koreki Proposal Skripsi | 2. |
| 3 | 20-11-2010 | ACC Proposal Skripsi | 3. |
| 4 | 21-12-2010 | Koreksi Bab I & Bab II | 4. |
| 5 | 05-01-2011 | ACC Bab I, Bab II | 5. |
| 6 | 25-01-2011 | Koreksi Bab III & IV | 6. |
| 7 | 01-02-2011 | ACC Bab III & IV | 7. |
| 8 | 17-02-2011 | Koreksi Bab V & VI | 8. |
| 9 | 01-03-2011 | ACC Babb V & VI | 9. |
| 10 | 09-03-2011 | ACC Abstrak | 10. |
| 11 | 21-03-2011 | ACC Persetujuan Skripsi | 11. |

Malang, 16 Maret 2011
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. M. Zainuddin, MA

NIP. 196205071995031001